

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON YOUTUBE
DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
(STUDI PADA KELOMPOK BERMAIN NURUL HUDA DESA WARU
KECAMATAN BANTARKAWUNG
KABUPATEN BREBES)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
ICHA AZZAHRA AYU FATIAH
NIM: 1817101022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Icha Azzahra Ayu Fatiah

NIM : 1817101022

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok Bermain Nurul Huda Di Desa Waru Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes)** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan berdasarkan tulisan saya dalam skripsi ini akan diberi tanda footnote dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran di pernyataan saya, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 28 Desember 2022

Yang menyatakan,



Icha Azzahra Ayu Fatiah

NIM: 1917102037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON YOUTUBE DENGAN PEKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI

(STUDI PADA KELOMPOK BERMAIN NURUL HUDA DESA WARU KECAMATAN
BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES)

Yang disusun oleh Icha Azzahra Ayu Fatiah NIM 1817101022 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari jumat tanggal 06 januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.Sos dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing



Wanto, M.Kom

NIP. 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II



Nurul Khotimah M.Sos

Penguji Utama



Dra Amirotn Sholikhah, M.Si.

NIP 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, 25 Januari 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19651219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Icha Azzahra Ayu Fatiah
NIM : 1817101022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok Bermain Nurul Huda Di Desa Waru Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos).

Demikian atas Perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 28 Desember 2022
Pembimbing



Wanto. M.Korn.
NIP. 19811119 200604 1 004

“Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Waru Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes”

Icha Azzahra Ayu Fatiah
1817101022

Email : Ichaazzahra397@gmail.com
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Media sosial *Youtube* merupakan salah satu dari banyaknya media komunikasi yang sering digunakan oleh anak-anak untuk menonton video salah satunya video yang berisikan konten-konten anak seperti cocomelon, tayo, upin- ipin. Seiring perkembangan teknologi semakin pesat, tentunya hal ini membawa pengaruh pada kehidupan manusia terutama pada anak. Berbicara tentang anak tidak lepas dari perkembangan anak. Dari fenomena-fenomena yang berkembang betapa besarnya pengaruh yang dibawa oleh kemajuan ilmu teknologi pada media sosial *youtube* dalam perkembangan bahasa pada anak. Penggunaan media sosial dengan frekuensi yang lama dimungkinkan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan bahasa anak usia dini 2-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuisioner dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product momen menggunakan SPSS.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa terdapat hubungan antara intensitas menonton *Youtube* dengan perkembangan bahasa anak usia dini 2-5 tahun Kelompok Bermain Nurul Huda desa Waru kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan menggunakan SPSS yaitu r hitung $0,484 > r$ tabel $0,329$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Youtube, perkembangan bahasa anak.

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (Ar-Rahman ayat 3-4)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Alloh SWT, yang maha pengasih lagi Maha Penyayang Alhamdulillah rabbil alamin. Dengan atas segala nikmat dan karunianya yang telah memberikan kasih sayang-Nya, sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulllah Saw. Semoga memotivasi kita untuk semakin lebih baik lagi.

Karya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kedua orang tua saya dan Keluarga besar saya



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga tidak ada lelahnya Allah menyuruh manusia untuk berfikir dan memberikan manfaat bagi orang lain. Berkat kuasa, pertolongan, keridhoan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Waru Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.**

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa semua kelancaran dan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan banyak terimakasih melalui kata pengantar ini kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. DR. H. Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan saran dan inspirasi kepada penulis.
3. Nur Azizah, Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol, M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Warty M.Kom, selaku Pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala arahan, bimbingan, dan kesabarannya yang telah menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, terutama pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah.
8. Kedua orang tua penulis, Ibu Endah Meilinasari dan Bapak Kartono yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi. Terimakasih banyak atas jasa kalian, semoga Allah senantiasa melindungi.
9. Teman dekat saya Randi Iswara S.Pd, terimakasih banyak selalu Menemani, membantu dan memberi semangat kepada penulis. Semoga selalu diberi kesehatan .
10. Sahabat saya Devi Widiyawati, Nanda Violin Prameswari, terimakasih banyak karena selalu menemani dan memberi semangat kepada penulis. Semoga bisa wisuda bareng dan sukses selalu.
11. Teman-teman seperjuangan BKI A angkatan 2018 yang telah menemani penulis selama melaksanakan studi, serta memberikan semangat kepada penulis. Semoga apa yang kita cita-citakan tercapai dan jaga silaturahmi sampai akhir hayat,
12. Bunda cici, Bunda Watini, Bunda Tazkia dan Bunda Neneng. Terimakasih banyak Telah membantu saya dalam mengumpulkan responden di Desa Waru. Semoga selalu diberi kesehatan.
13. Ibu-ibu dan Anak-anak usia di Desa Waru selaku responden, terimakasih banyak telah berkenan membantu penelitian saya, semoga kelak dapat sukses bersama dan tetap jaga silaturahmi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara langsung maupun tidak langsung kalian ikut memberikan semangat dan bantuan yang membuat skripsi ini dapat terselesaikan.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya untaian do'a, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas dengan kebaikan yang luas kepada semua pihak. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Purwokerto, 28 Desember 2022

Penulis



Icha Azzahra Ayu Fatiah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
1. Intensitas Menonton.....	6
2. Youtube.....	6
3. Perkembangan Bahasa	7
4. Anak usia dini	7
C. Batasan dan Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Telaah Pustaka / Penelitian Yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Intensitas menoton.....	13
1. Definisi intensitas menonton	13
B. Youtube.....	14
1. Pengertian Youtube.....	14
2. Fitur-Fitur Youtube	15
3. Dampak Youtube	16

C. Teori –Teori Psikologi Perkembangan Bahasa	19
1. Teori Environment.....	19
2. Teori Behaviorisme.....	20
D. Perkembangan bahasa	20
1. Definisi perkembangan bahasa	20
2. Faktor pengaruh perkembangan bahasa.....	23
3. Aspek-aspek perkembangan bahasa	25
4. Stimulasi perkembangan bahasa anak usia 0-6 tahun.....	26
5. Tahap dan Indikator Perkembangan Bahasa Anak	27
6. Karakteristik Bahasa Anak	29
7. Fungsi Bahasa Anak	30
E. Anak usia dini	31
1. Pengertian anak usia dini	31
2. Karakteristik Anak Usia Dini	32
F. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian	36
1. Pendekatan penelitian	36
2. Jenis penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Variabel Penelitian	37
1. Variabel Independen (variabel bebas)	37
2. Variabel Dependen (variabel terikat).....	37
D. Kerangka dan Model Penelitian	38
E. Data dan sumber data	38
1. Data.....	38
2. Data primer	39
F. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi penelitian.....	39
2. Sampel	40

G. Metode pengumpulan data	40
1. Kuisoner	40
2. Observasi	43
H. Metode analisis data	43
1. Validitas dan Reabilitas	43
2. Analisis korelasi.....	48
3. Analisis Statistik	48
BAB IV Hasil dan Pembahasan	51
A. Profil Desa Waru	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Karakteristik Responden.....	51
2. Intensitas Menonton Youtube	52
3. Perkembangan bahasa berdasarkan memahami bahasa.....	55
4. Perkembangan bahasa berdasarkan mengungkapkan bahasa	56
C. Pembahasan	60
1. Karateristik Responden.....	60
2. Intensitas Menonton.....	62
3. Perkembangan Bahasa	62
4. Hubungan Intensitas Menonton dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Anak Usia Dini Di Desa Waru	42
Tabel 3.2 Skoring Skala Gutman	43
Tabel 3.3 Penilaian Kusiner Intensitas Menonton Youtube.....	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penelitian.....	44
Tabel 3.5 Data Hasil Uji Validitas Variabel x	47
Tabel 3.6 Data Hasil Uji Validitas Variabel y	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Variabel x	49
Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Variabel y	49
Tabel 3.9 Hasil Respon Anak Menonton Youtube	50
Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	51
Tabel 4.1 Data Jenis Kelamin Anak Usia Dini	54
Tabel 4.2 Data Usia Anak	54
Tabel 4.3 Data Menonton Youtube Anak Usia Dini.....	55
Tabel 4.4 Data Berapa Hari seminggu Anak Usia Dini menonton Youtube	55
Tabel 4.5 Data Berapa Kali sehari Anak Usi Dini menonton Youtube	55
Tabel 4.6 Data Durasi Anak Menonton dalam Sehari	56
Tabel 4.7 Data Respon Anak Usia Dini ketika Menonton Youtube	56
Tabel 4.8 Data Anak Usia Dini memahami Perintah.....	57
Tabel 4.9 Data Anak Usia Dini mengikuti Perintah	58
Tabel 4.10 Data Anak Usia Dini Terlihat Bingung diminta Melakukan Sesuatu	58
Tabel 4.11 Data Anak Usia Dini Mengungkapkan 3 Kata	59
Tabel 4.12 Data Anak Usia Data Mampu Menggunakan 2 Kata.....	59
Tabel 4.13 Data Anak Usia Dini Belum Mampu Menggunakan 2 Kata	60
Tabel 4.14 Data Anak Usia Dini Menyebutkan 3 Warn	60
Tabel 4.15 Data Anak Usia Dini Hanya Mampu Menyebutkan 1 Warna	60
Tabel 4.16 Data Anak Usia Dini Mengenal dan Menyebutkan Suara Hewan.....	61
Tabel 4.17 Data Anak Usia Dini Belum Mampu Mengenal dan Menyebutkan Suara Hewan	61
Tabel 4.18 Data Anak Usia Dini Mampu Bercerita Kembali dengan Jelas.....	62

Tabel 4.19 Data Hasil Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kini perkembangan teknologi dan informasi sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Kebutuhan akan teknologi dan informasi bagi sebagian orang sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan teknologi dan informasi dibutuhkan untuk keperluan banyak dalam membantu manusia. Sebelum adanya perkembangan teknologi bagi seseorang untuk mendapatkan informasi sangat terbatas bahkan sangat sulit. Dulu informasi serta berita hanya dapat diperoleh dari televisi dan media cetak seperti surat kabar, sedangkan dengan adanya perkembangan teknologi seseorang mampu mendapatkan berita maupun informasi dengan lebih mudah melalui internet. Perkembangan teknologi internet semakin pesat, dulu seseorang mampu mengakses internet sudah merupakan hal yang istimewa.

Manusia makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri, untuk memenuhi keperluan hidupnya setiap manusia selalu membutuhkan manusia lainnya. Manusia selalu berkomunikasi hampir setiap waktu. Perkembangan teknologi informasi mampu menghadirkan media sehingga membuat manusia lebih mudah untuk berkomunikasi. Salah satu media komunikasinya yaitu media sosial. Media sosial merupakan media *online* yang memungkinkan bagi pengguna untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi.¹

Salah satu media sosial (digital) yang sering di tonton anak-anak yaitu *Youtube*. Media *Youtube* yaitu media yang berisikan video-video seperti hiburan, edukasi, komedi, berita, konten anak-anak musik berita dan vlog. Anak usia dini yakni anak dengan umur 0-6 tahun boleh menggunakan *youtube* asalkan dengan durasi dan intensitas yang diperhatikan. Contohnya, anak dibolehkan melihat *youtube* 3 kali dalam seminggu dengan waktu

¹ Yanti Herlanti, *BlogQuest+ : Pemanfaatan Media Sosial Pembelajaran Sains Berbasis* (Bandung: Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2014), 32.

optimal 1,5 jam tiap kali melihat, dan diluar itu anak harus menjalin interaksi dengan orang-orang di sekitar. Jika intensitas dalam menonton youtube melebihi batas maka dapat mengganggu perkembangan anak.

Sari dalam Aryatama dkk mengungkapkan bahwa Intensitas 2017 yaitu lamanya waktu yang dipakai guna melakukan sesuatu seperti menonton. Dalam mengakses media, intensitas dapat ditentukan melalui durasi seseorang dalam menggunakan media, penggunaan media dan frekuensi penggunaan media. Sementara itu, Chaplin mengungkapkan bahwa intensitas yaitu kekuatan yang mendukung suatu sikap atau pendapat. Ayouby membagi intensitas dalam menggunakan smartphone menjadi 3, yaitu: rendah, tinggi, sedang. Untuk diklasifikasikan sebagai “tingkat tinggi” pengguna harus menonton setidaknya 60 menit setiap hari sekali dan setidaknya 120 menit sekali. Selama pengguna menggunakannya 2-3 kali sehari selama 30-60 menit berada dalam kisaran sedang. Bila menggunakan hanya pada waktu luang atau hanya 30 menit saja setiap hari termasuk dalam kategori rendah.² Jadi bisa diambil simpulan jika pengertian intensitas yaitu durasi serta seberapa seringnya orang ketika memakai suatu media dengan durasi tertentu.

Penggunaan youtube memiliki banyak efek pengaruh yang akan muncul di hari berikutnya salah satunya pada perkembangan anak tersebut. Sebuah faktor pertumbuhan yang hendak dicapai oleh anak usia dini yaitu faktor kompetensi berbicara,. Kompetensi ini dibutuhkan untuk dasar anak melakukan interaksi dengan orang lain baik temannya / dengan orang lebih dewasa dari sisi umurnya.³ Pada anak usia dini perkembangan keterampilan berbicara bisa dilihat dari kemampuannya dalam menyebutkan nama-nama makanan, hewan, tumbuhan dan benda-benda di sekitarnya. Anak dapat mengucapkan kalimat sederhana dengan ucapan yang jelas, anak dapat

² Masrinda Mar'atul Janah, dkk, Hubungan Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.3, No. 2, Hlm. 111.

³ Azalin Atika Putri, Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Setda Profinsi Riau, *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Vol 1, No 2, April 2018, hlm 116.

menceritakan mengenai peristiwa yang dilihatnya, serta anak dapat menceritakan benda-benda yang dilihat sebelumnya.⁴

Salah satu aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa yaitu bentuk simbol ungkapan dari anak untuk menyampaikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya. Melalui kemampuan berbicara yang dimilikinya, maka orang lain memahami serta hal yang diungkapkan oleh anak usia dini. Agung Hartono dan Sunarto berargumen jika terdapat banyak aspek yang memengaruhi pertumbuhan bahasa anak, yaitu keadaan lingkungan, keadaan fisik, sosial ekonomi, kecerdasan anak dan umur anak. Ada banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan tahapan anak dalam masa emas, dimana anak memerlukan banyak stimulasi yang konsisten dan tepat guna mengoptimalkan kemampuan anak terutama kompetensi berbahasa.

Sebagaimana dijelaskan pada surat Ar-Rahman ayat 3-4 yang berbunyi:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.

Hal ini menandakan bahwa bahasa merupakan hal istimewa dan begitu penting yang merupakan ciri melekat dari manusia. Tapsir Al -Mawardy menjelaskan kata Al - Bayan yang di maksud dengan beberapa makna diantaranya: kepada yang bicara, tulisan, hidayah, akal, penjelasan diri dan lingkungan, dan manusia di ciptakan tidak tahu kemudian di ajari jalan pengetahuan (Al – Mawardy: 206)

Dapat di simpulkan bahwa Al – Bayan di maknai secara praktis adalah kepandaian berbicara dan kemampuan menjelaskan sesuatu, sedangkan kalau

⁴ Nidia Mufidati, Pengaruh Media Pick Me terhadap Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini, *PEDAGODI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, Hlm. 24.

di maknai idealis, ia merupakan perangkat anggota tubuh atau kemampuan akal untuk menjelaskan sesuatu.⁵

masa anak lewat tahap bertumbuh dan berkembang dengan pesat biasa disebut dengan anak usia dini. Undang-undang Sisdiknas mengemukakan jika anak usia dini ialah anak dengan umur 0-6 tahun. Di fase ini, anak usia dini mengalami perkembangan serta pertumbuhan baik rohani maupun jasmaninya yang berjalan sampai akhir hayat, berkesinambungan dan bertahap.⁶ Perkembangan kemampuan bahasa anak memiliki peran yang penting dalam membantu anak berkomunikasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan Norton Online Family Report pada tahun 2010, penggunaan smartphone yang berupa youtube dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan, selain itu, youtube juga meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi pada anak. Fitur-fitur yang tersedia dalam youtube seperti dimensi-dimensi suara, gerak lagu dan warna membantu dalam proses perkembangan anak terutama dalam berbicara dan menambah perbendaharaan kata. Namun demikian, aktivitas menonton youtube dengan intensitas yang berlebihan memberi dampak yang negatif yaitu menyebabkan komunikasi interpersonal anak dengan lingkungan menjadi tidak efektif dan terganggu. Apabila anak usia dini menonton acara-acara positif yang ada di youtube seperti serial Upin-Ipin, lagu anak-anak dan lain lain dengan intensitas waktu yang diperhatikan maka dapat mendorong perkembangan bahasa anak dan anak dapat mengkomunikasikan apa yang mereka tonton di youtube kepada orang-orang sekitarnya.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa fitur-fitur Youtube seperti lagu dan lainnya dapat membantu perkembangan anak terutama pada

⁵ Muhammad Thariq Aziz, "Asal-Usul Bahasa Dalam Persepektif Al-Quran dan Sains Modern", *Jurnal Kependidikan*. Vol 2.No 2.2016.hlm 129.

⁶ Siti Rakiyah, Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun Melalui Youtube, *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 58.

⁷ Asaas Putra, Diah Ayu Patmaningrum, Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 21, No. 2, Hlm. 161-162.

perkembangan anak. Tetapi semua tergantung pada durasi menonton dan tontonan yang positif. Jadi jika anak menonton dengan durasi yang rendah dan tontonan yang positif maka terdapat pula perkembangan bahasa yang baik seperti menceritakan cerita yang positif sesuai yang mereka tonton. Begitu pula ketika anak menonton dengan durasi yang tinggi dan menonton yang seharusnya anak tidak menonton atau bukan tontonan untuk anak maka perkembangan bahasa anak dapat terganggu

Pada penelitian Irwansyah dan Shabiburahman (2022:22) menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa pada anak usia dini menurut tontonan kesukaanya. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa penggunaan aplikasi Youtube sebagai alat tontonan memiliki hubungan dalam perkembangan bahasa.⁸

Seperti yang terjadi di KB Nurul Huda disana banyak anak-anak yang mengakses *Youtube*. Hal ini didapatkan berdasarkan peneliti observasi terlebih dahulu dengan cara wawancara kepada orang tua anak KB Nurul Huda. Orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak sering mengakses *Youtube* untuk menonton video anak-anak yang mereka inginkan. Video yang mereka lihat bermacam-acam seperti upin-ipin, babybus, dan lainnya. Selain itu anak-anak senang menonton *Youtube* setiap harinya dengan durasi yang sangat lama. Walaupun aktivitas tersebut sebelumnya sudah mendapatkan izin dari para orang tua tetapi anak melebihi anjuran menonton *Youtube* dari orang tuanya. Meskipun mereka sering menonton *Youtube*, mereka merupakan anak-anak yang memiliki perkembangan bahasa yang baik. Hal itu dapat dilihat dari anak yang mampu bertanya apa yang belum dia tahu, bernyanyi lagu-lagu yang mereka dengar dan lihat di *Youtube*, dan lainnya.

Dari fenomena di atas peneliti mempunyai ketertarikan guna menjalankan penelitian secara lebih detail berkaitan dengan Hubungan Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

⁸ Irwansyah, A., & Shabiburrahman,S. Pengaruh Media Youtube pada Pemerolehan bahasa B2 Anak Usia 3 Tahun. *NEOLOGIA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, Hal 21-28. 2022.

Riset ini diharapkan dapat memberi jawaban mengenai Hubungan dari Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.

B. Penegasan Istilah

1. Intensitas Menonton

Ajzen mendefinisikan intensitas sebagai jumlah usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Sebuah tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu.⁹ Poerwadinata mendefinisikan “menonton” sebagai menonton acara televisi, film dan acara langsung lainnya. Sardji dalam naratama mengklaim bahwa definisi menonton adalah proses sadar atau tidak sadar yang terjadi menghadap cahaya dan berkontribusi pada penciptaan halusinasi di layar monitor, sehingga muncul perasaan emosi dan pikiran, perhatian manusia terpengaruh oleh apa yang dia tonton.¹⁰

Frekuensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukan hanya sekedar melihat tayangan secara umum melainkan juga melihat secara intens memperhatikannya.

2. Youtube

Sebagaimana Zarella pada jurnal Refika mendefinisikan bahwa bagian dari media sosial yang paling banyak penggemarnya ialah Youtube, yang telah mengumpulkan banyak pengikut. Sebuah video dapat digunakan di Youtube untuk menunjukkan bakat, hobi, atau aktivitas pengguna secara positif yang kemudian dapat dibagikan dengan pengguna lain.¹¹ Sangat mudah untuk mengakses Youtube di komputer atau di

⁹ Awaliya Frisnawati, “ Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecendrungan Perilaku Prosocial pada Remaja”, *Jurnal Empaty*, Vol 1, No 1 2012. Hlm 51

¹⁰ Muhammad Khuzairi Batubara dan Nasrun “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Kebiasaan Menonton Film sinetron di SMP Negeri 1 Batang Kuis”, *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol. 13. No 2. 2018. Hlm 294

¹¹ Via Carviola Ramdhani, Ahmad Fatoni, Pengaruh Intensitas Menonton Youtube dan Kredibilitas Beauty Vlogger Terhadap Kepuasan Pembelian. *Junral SCRIPUTRA*, Vol 10, NO 2, Desember 2020 hlm 55.

perangkat lainnya dimanapun berada. Streaming langsung baru-baru ini telah ditambahkan ke Youtube. Peluang kerja baru yang disebut sebagai “Youtuber” oleh masyarakat umum mungkin muncul akibat dari fenomena Youtube.¹²

3. Perkembangan Bahasa

Teori Navitis berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa. Teori Navitis meyakini kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir. Selanjutnya belajar bahasa tidak dipengaruhi intelegensi maupun pengalaman individu. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak, perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat.¹³

Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu tercapainya keterampilan dasar bahasa yang baik, bagi orang tua pemahaman tentang perkembangan anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak.

Perkembangan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk memahami dan mengucapkan kata, sehingga dengan berjalannya waktu dan interaksi kosakata atau kemampuan bahasa anak juga ikut berkembang.

4. Anak usia dini

Anak usia dini menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Sebagaimana Hartati pada teori lama mengatakan bahwa yang disebut anak usia dini adalah anak usia dewasa kecil, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. pada masa ini ditandai periode penting yang

¹² Refika Mastanora. “ Dampak Tontonan Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. Vol,(2), 2018. Hlm 49-50.

¹³ Aisyah Isna “ Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” *Jurnal Athfal*. Vol. 2 No. 2 Desember 2019. Hlm 63.

pundeman dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir selanjutnya. Sebagaimana departemen pendidikan nasional atau biasa disebut (depdiknas) menyatakan bahwa salah satu periode yang menjadi ciri khas masa usia dini adalah *The Golden Age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan bahwa tahun-tahun emas awal perkembangan pesat seorang anak dijelaskan oleh berbagai teori dan fakta.¹⁴

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sosok individu kecil yang berusia 2-5 tahun yang telah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya.

C. Batasan dan Rumusan masalah

Batasan problematika penelitian ini hanya fokus di hubungan menonton youtube konten anak-anak dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini. rumusan masalah penelitian adalah: “apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan bahasa anak usia dini?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan bermaksud: “mengungkap hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan bahasa anak usia dini di desa waru”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini peneliti mengharapkan munculnya fungsi baik dengan praktis / teoritis.

1. Secara teoritis

Hasil dari riset ini bisa memberi suatu pengetahuan tentang intensitas menonton youtube dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini khususnya mengenai kemampuan berbahasa dan pengetahuan. Serta

¹⁴ Sunanih “ Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa” *Jurnal Pendidikan*. Vol.1 No.1, 2017. Hlm 2-

peneliti mengharap agar riset ini bisa dipakai rujukan untuk peneliti yang setelahnya

2. Secara praktis

a). Untuk orang tua

bisa dijadikan wawasan bagi orang tua yang dikaruniai anak usia dini sebagai model pembelajaran serta dapat meningkatkan proses pertumbuhan bahasa anak usia dini terhadap sesuatu yang di tonton di youtube.

b). Bagi peneliti

penelitian ini bagi peneliti bisa memberikan wawasan mengenai dampak dari intensitas menyaksikan youtube dengan pertumbuhan bahasa anak usia dini.

c). Bagi masyarakat

dapat mengetahui dampak baik dan buruknya dari intensitas menonton youtube kepada pertumbuhan bahasa anak usia dini.

F. Telaah Pustaka / Penelitian Yang Relevan

1. Pada penelitian Devi Rusli, Dian Novita Ariani, Nurmina, dengan judul “pengaruh intensitas menonton film di youtube terhadap theory of mind anak usia 4-5 tahun” dari penelitian ini menghasilkan jika tak terdapat dampak yang signifikan intensitas menyaksikan film anak di youtube kepada theory of mind di anak umur 4-5 tahun. Beragam persepsi bisa menjadi alasan kenapa tak dijumpai pengaruhnya diantaranya, diprediksi sebab jeda iklan komersial ditayangkan film.¹⁵ Persamaan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang intensitas menonton youtube. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti yang kemarin membahas tentang pengaruh menonton youtube kepada theory of mind di anak umur 4-5 tahun sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang intensitas menyaksikan youtube dengan pertumbuhan bahasa anak usia dini.

¹⁵ Devi Rusli, Dian Novita, Nurmina. “ Pengaruh Intensitas Menonton Film Di Youtube Terhadap Theory Of Mind Anak Usia 4-5 Tahun” *Jurnal Psikologi* Vol.4. No 2, Februari 2021. Hlm 141-150.

2. Pada penelitian Siti Amaliah, Kristiana Maryani, Siti Khosiah, dengan judul “Hubungan menonton video youtube dengan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun”. dari riset ini menghasilkan adanya korelasi yang signifikan antara menyaksikan youtube kepada kompetensi komunikasi anak 5-6 tahun. Selain itu wujud korelasi antara menyaksikan video youtube dengan kompetensi komunikasi mempunyai korelasi yang baik.¹⁶ Persamaan penelitian ini yaitu serupa meneliti korelasi intensitas menonton youtube. Perbedaan penelitian ini yaitu membahas tentang pertumbuhan bahasa anak usia dini.
3. Pada riset Maivy Hastuty, Fahmi, Laily Rosidah dengan judul “Pengaruh pemakaian aplikasi youtube kepada pertumbuhan sosial anak umur 4-5 tahun”. Dari riset ini menghasilkan adanya pengaruh penggunaan aplikasi youtube kepada pertumbuhan sosial anak umur 4-5 tahun.¹⁷ Persamaan riset ini yaitu sama sama membahas tentang pengaruh menonton youtube. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang dulu membahas perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang perkembangan bahasa anak umur 2-5 tahun.
4. Pada penelitian Amanah Tri Wulandari, Sandi Najib Iskandar, Korisaputri, R Bagus Bambang Sumantri pada judul “ Pengaruh Youtube pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 2-6 Tahun di PAUD Taman Andini Baturaden”. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa pengaruh Youtube terhadap perkembangan kecerdasan anak di Paud Taman Andini Baturaden sangat mempengaruhi perkembangan anak. Faktor koognitif sangat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Youtube karena dengan adanya pengaturan diri, penggunaan akan lebih terkontrol dan membuat tingkat intensitas penggunaanya akan lebih rendah.

¹⁶ Siti Amaliyah, Kristiyana Maryani, Siti Khosiah. “ Hubungan Menoton Video Youtube Dengan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 7.No 1, Juni 2022. Hlm 121-132

¹⁷ Maivy Hastuty, fahmi, Laily Rosidah,” Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun”, *jurnal upmk* Vol. 6 No, 1 desember 2021, hlm 108.

Persamaan pada penelitiannya ini sama-sama meneliti tentang YouTube dan perkembangan pada anak usia dini. Perbedaannya peneliti dahulu meneliti tentang perkembangan kecerdasan anak usia dini sedangkan peneliti sekarang meneliti pada perkembangan bahasa anak usia dini.¹⁸

tentang intensitas penggunaan Smartphone sedangkan penelitian yang sekarang meneliti intensitas menonton Youtube.¹⁹

5. Pada penelitian Rifka Fitriana pada judul “ Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di TK Masyithoh Punggang Purworejo” dari penelitian ini menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Dampak positif berdasarkan penelitian yaitu sebagai sarana informasi dalam segala hal, sebagai sarana edukasi untuk siswa, sebagai pembelajaran secara daring. Dampak negatifnya yaitu menjadikan siswa ketergantungan, menjadikan siswa malas untuk bergerak, mengganggu kesehatan terutama mata.

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, penelitian yang sekarang meneliti perkembangan bahasa anak usia 2-5 tahun.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti perkembangan pada anak.²⁰

6. Pada penelitian Marsinda Mar’atul Janah, Muhibudin Fadhli, Dian Kristiana pada judul “ Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun” hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara intensitas menonton Youtube dengan perkembangan sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di Tk Darma Wanita Tempuran.

¹⁸ Amanah Tri Wulandari, Sandi Najib Iskandar, dkk “ Pengaruh Youtube Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 2-6 Tahun di PAUD Taman Andini Baturaden” *jurnal ilmu komputer dan teknologi*. Vol.3, No1, May 2022. Hlm 11.

¹⁹ Engelbertus Nggalu Bali, dkk. “Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” *jurnal prodi PLS Universitas Nusa Cendana*. Vol 1, No 2. April 2022. Hlm 9.

²⁰ Rifka Fitriana “ Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di TK Masyithoh Puncangagung Purworejo” *jurnal Al Athfal*. Vol 4 No. 1 Januari –Juni 2021.HLM 131.

Persamaan pada penelitian ini sama sama meneliti tentang intensitas menonton youtube terhadap perkembangan anak. Perbedaan pada penelitian ini, peneliti terdahulu meneliti tentang perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun sedangkan peneliti sekarang meneliti perkembangan bahasa pada anak 2-5 tahun.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan di riset ini diantaranya:

BAB I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, meliputi: Intensitas Tayangan, Youtube, Teori Psikologi Perkembangan, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini.

BAB III. Metode Penelitian, meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, meliputi: Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data, dan Metode Analisis Data.

BAB V. Penutup. meliputi: Kesimpulan, Saran-saran, Dan Penutup

²¹ Marsinda Mar'tul Janah "Hubungan Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun" *jurnal ilmiah mahasiswa*. Vol 3. No 2. 2019. Hlm 116.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Intensitas menonton

1. Definisi intensitas menonton

“Intensitas” di definsisikan oleh Dahrendorf (dalam Apollo & Ancok, 1993) pada skripsi Ariendra sebagai “pengeluaran energi” atau jumlah aktivitas yang dilaksanakan seseorang di jumlah waktu tertentu. Waktu keinginan awal untuk belajar sering kali menjadi kekuatan pendorong dibalik kebiasaan menonton banyak orang.²²

Kemudian ada Meity Qodratillah dalam jurnal Pipir yang menjelaskan bahwa intensitas adalah suatu keadaan (tingkat yang terukur) dari intensitas, jangkauan gerak, dan sebagainya. Chaplin (2011) menunjukkan bahwa intensitas dapat diukur sebagai keadaan emosional, tetapi juga dapat diukur secara numerik dalam kamus bahasa Indonesia (artinya berapa lama seseorang menerima informasi untuk ditonton oleh penonton). Menurut Azen (2005) dalam kutipan jurnal Pipir terdapat 4 aspek mengenai intensitas:

- a. “Berapa kali suatu tindakan diulang sebelum menjadi objek aplikasi disebut dengan frekuensi atau tingkat frekuensi. Variasi frekuensi dimungkinkan tergantung pada individu”.
- b. Durasi
Durasi pertunjukan adalah jumlah waktu yang dihabiskan pemirsa untuk menontonnya. Durasi ini berkaitan dengan waktu individu dalam menonton video youtube.
- c. Perhatian atau konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian seseorang pada objek tertentu untuk tujuan tertentu. Jelas orang memanfaatkan sumber daya media mereka dengan baik

²² Ariendra Dhanjaya “ Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita / Informasi di Televisi Terhadap Perilaku Prososial Remaja “, (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. 2017) hlm 8-9

- d. Informasi yang tepat diserap dan dipahami yang kemudian dinikmati di apresiasi dan di simpan sebagai pengetahuan baru tentang individu.²³

Peneliti menjelaskan bahwa intensitas yaitu keadaan seseorang ketika melakukan sesuatu pada waktu yang diinginkan. Sedangkan menonton yaitu keinginan untuk melihat, memperhatikan, serta ingin mengetahui suatu gambar bergerak atau pertunjukan yang melibatkan pikiran dan emosi. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa intensitas menonton adalah waktu di mana seseorang ingin melihat tayangan yang disediakan oleh media massa ataupun televisi sehingga dapat merasakan tayangan ditonton.

B. Youtube

1. Pengertian Youtube

Youtube adalah sebuah *New Media*. *New Media* adalah media komunikasi yang mengacu pada konten yang bisa diakses kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital, memiliki kemampuan untuk dilakukannya interaksi antara pemberi dan penerima informasi, serta dimungkinkannya partisipasi kreatif dari berbagai pihak.²⁴

Di dunia sekarang ini Youtube merupakan situs berbagai video yang sangat populer. Setiap hari Youtube menerima sekitar 100.000 penayangan video. Youtube menerima rata-rata 65.000 video baru setiap 24 jam. Setiap bulan, sekitar 20 juta orang mengakses Youtube.²⁵ Miliaran orang di seluruh dunia menggunakan Youtube untuk menonton dan berbagi semua jenis video. Dengan Youtube, orang-orang di seluruh dunia

²³ Pipir Romadi “ Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Media Platfrom Online Dengan Tingkat Religius”, *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol 2, No 2, April 2020. hlm 23.

²⁴ Kushendrawati , Selu Margaretha, *Tesis : Hiperrealitas dalam Media Massa, Suatu Kajian Filsafat Jean Baudrillard. Program Pasca Sarjan Ilmu Pengtahuan Budaya*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2010, hlm 140

²⁵ Hamim Tohari, Mustaji, Bacthiar S Bachri. “ Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 07, No 1, Juli 2019. Hlm 3.

dapat terhubung, mendidik, menginspirasi satu sama lain. Perusahaan google memiliki situs berbagi video Youtube karena merupakan bagian perusahaannya.²⁶ Sejak awal peluncuran youtube langsung mendapatkan sambutan baik dari masyarakat. Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari melihat dan berbagi video yang asli dari segala penjuru dunia melalui situs web.²⁷ Youtube mudah di pergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun dengan gadget. Hal ini membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten video mereka untuk di publikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik maka jumlah viwers akan bertambah.

2. Fitur-Fitur Youtube

Ada beberapa fitur yang ada di youtube diantaranya :

- a. Mencari video, situs ini merupakan kumpulan dari berbagai macam video yang telah diunggah. Penggunaanya dapat mencari berbagai macam video dengan mengetkan kata kunci dibagian pencarian.
- b. Memutar video, setelah itu penggunaanya mendapatkan video yang di inginkan. Demi kelancaran, koneksi internet sangatlah penting.
- c. Mengunggah (mengupload video), akun penonton yang sudah terdaftar dengan youtube, maka mereka dapat mengunggah videonya kedalam akunnya.
- d. Mengunduh (mendownload) video yang terdaftar dalam youtube juga dapat di download oleh penonton secara gratis salah satunya dengan cara mengcopy alamat URL yang ada dalam video tersebut, kemudian dipastikan kedalam situs seperti www.savefrom.net.

²⁶ Erbika Ruthellia, Mariam Sondakh, Stefi Harilama, “ Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi” *e-journal Acta Diurna*, volume VI. No. 1 Tahun 2017. Hlm 7.

²⁷ Budrigo, Dian , *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: PT Elex Mwdia Komputindo, 2015) hlm 47.

- e. Berlangganan (subscribe) fitur gratis ini berfungsi bagi pengguna agar bisa berlangganan video terbaru dari akun yang sudah di klik tombol subscribe nya
- f. Siaran langsung (live streaming) fitur ini merupakan fitur yang dimiliki internet bagi pemilik konten ataupun pengguna yang sudah memiliki akun youtube tentu sangat berguna, dengan syarat selalu terhubung dengan koneksi ataupun memiliki kuota yang memadai.²⁸

3. Dampak Youtube

Setiap media sosial pasti akan memiliki sisi positif dan negatifnya masing-masing. O'Keffee dan Pearson mengemukakan bahwa keuntungan dan kerugian penggunaan media sosial youtube adalah:²⁹

a. Keuntungan Youtube

- 1) Tetap terhubung dengan teman dan keluarga, untuk mencari teman baru, berbagi video, dan bertukar ide.
- 2) Memiliki kesempatan untuk mendefinisikan dalam komunitas dengan buat video unggahan YouTube yang dapat menghasilkan uang.
- 3) Membantu dalam pengembangan keterampilan sosial.
- 4) Meningkatkan dan memfasilitasi kesempatan belajar termasuk pemahaman agama.
- 5) Menyederhanakan akses atau mencari informasi pada agama.

b. Kerugian Youtube

- 1) Cyberbullying dan kekerasan secara online

Cyberbullying merupakan tindakan yang sengaja dilakukan menggunakan media sosial untuk menyampaikan fitnah, mempermalukan, atau berkata kasar pada orang lain. Jika mengekspose video yang mengandung konten kekerasan dalam

²⁸ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: cerdas bermedia khalayak media masa*, cetakan ke-1 (Jakarta PT RajaGrafindo Persada,2013).hlm 84.

²⁹Cicilia Sedy Setya Ardari, "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal", (Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016). hlm. 13-14.

konteks berita atau dokumenter, pertimbangkan atau berikan informasi yang tepat, sehingga orang lain dapat memahami tujuan yang terkandung dalam video tersebut. jangan mengekspose video yang mendorong orang lain untuk melakukan tindakan kekerasan.

2) Sexting

Sexting adalah mengirim, menerima, atau meneruskan pesan, foto, atau gambar yang bersifat seksual melalui ponsel, computer, atau media digital. Perhatikan bahwa Youtube disini telah bekerja sama dengan pihak penegak hukum, dan Youtube akan melaporkan video yang berisi eksploitasi anak.

3) Depresi

Intensitas pada dunia online menjadi faktor yang memicu depresi, sehingga lebih menutup diri secara sosial. Media sosial beresiko menyebabkan perilaku agresif pada diri sendiri.

4) Peraturan Youtube

Sebagai sebuah komunitas yang mempunyai banyak anggota, Youtube menerapkan berbagai aturan yang ketat untuk mengatur semua perilaku anggotanya. Untuk itu semua anggota harus memperhatikan dan mengikuti semua aturan yang ada, agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan. Peraturan dasar dari komunitas ini mengenai beberapa hal yang memberikan arahan tata cara berperilaku di dalam komunitas Youtube.³⁰peraturan-peraturan tersebut diantaranya :

a) Konten yang mengandung kebencian

Youtube memberikan kebebasan untuk berekspresi. Tetapi, youtube tidak mendukung video yang mempromosikan atau membenarkan kekerasan terhadap individu atau kelompok berdasarkan ras atau asal etnis, agama, jenis kelamin, usia,

³⁰ Surya Perdana, et.al., “Motif dan Kepuasan Subscribes Menonton Video dalam Youtube Chanel Londo Kampung.”, *Jurnal E-komunikasi*,2 (2018),3.

kebangsaan, dan lain-lain. Yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kebencian terhadap karakter tersebut.

b) Spam, metadata yang menyesatkan dan scam

Semua anggota komunitas Youtube membenci spam. Youtube melarang metadata deskripsi, tag, judul ataupun gambar mini yang dapat menyesatkan untuk meningkatkan jumlah tayangan. Youtube tidak menganjurkan mengekspose sejumlah konten yang tidak bertarget, tidak diinginkan, atau berulang, termasuk juga diantaranya komentar dan pesan pribadi.

c) Konten yang merugikan dan berbahaya

Youtube melarang mengekspose video yang mendorong orang lain untuk melakukan hal-hal yang mungkin bisa menyebabkan orang lain tersebut terluka parah, terutama pada anak-anak. Video yang dapat merugikan dan membahayakan orang lain mungkin akan dikenai batasan usia atau bahkan akan dibuang, tergantung pada tingkat keparahan videonya.³¹

d) Hak Cipta

Hak cipta harus dihormati. Youtube hanya memperbolehkan meng-upload video milik sendiri atau video orang lain dengan catatan sudah memperoleh izin dari pemilik video asli. Artinya janganlah meng-upload yang bukan buatan diri sendiri. Selain itu Youtube melarang menggunakan video yang memiliki hak cipta, seperti misalnya : trek musik, cuplikan program berhak cipta, atau video yang dibuat oleh orang lain tanpa memperoleh izin dari pemilik video asli.³²

e) Pengancaman

Youtube akan bertindak tegas terhadap perilaku seperti menindas, mengancam, melecehkan, mengintimidasi, melanggar

³¹ Deny Setyawan “Rahasia Mendapat Dolar dari Youtube”, (PT Elex Media Komputindo, Jakarta 2016) hlm 152.

³² Harisna Rahma dan Yati Nurhayati, “Legelitas Cover Song Yang diunggah ke Akun Youtube”, *Al'Adl*, 1 (2020), 81.

privasi, mengungkapkan informasi pribadi milik orang lain, dan menghasut orang lain untuk melakukan suatu tindak kekerasan atau melanggar persyaratan penggunaan lainnya. Siapapun yang terbukti melakukan hal tersebut kemungkinan akan dicekal oleh Youtube selamanya.³³

Youtube selalu berusaha untuk melindungi konten Youtube dari pelanggaran privasi. Apabila seorang mengunggah video tentang privasi orang lain sekaligus dengan informasi pribadi, maka orang tersebut dapat mengajukan permohonan kepada Youtube agar menghapus video tersebut. Informasi yang dianggap melanggar privasi dapat terdiri dari beberapa hal misalnya foto, suara, nama lengkap, informasi finansial, data diri, atau informasi lain yang dapat menunjukkan pribadi dari orang tersebut.³⁴

Pihak youtube masih kesulitan dalam hal oemantauan video-video karena jumlah usser yang banyak dan aktifitas peng-upload-an video yang sangat padat. Untuk itu Youtube menyediakan fasilitas pelaporan yang memungkinkan pengguna untuk melaporkan video yang dianggap tidak pantas. Nantinya Youtube akan mengecek video yang dilaporkan, dan jika dianggap perlu akan menghapusnya dari situs.³⁵

C. Teori –Teori Psikologi Perkembangan Bahasa

1. Teori Environment

Teori Environment menyatakan bahwa kemampuan untuk menguasai bahasa berdasar pada jadwal biologis, sedang isi sintaksis bahasa, tata bahasa, dan kosa kata diperoleh dari lingkungan, yang mencakup orang tua dan orang lain sebagai model pengguna bahasa. Perkembangan bergantung pada pembicaraan antara anak dengan orang

³³ Deny Setyawan “Rahasia Mendapat Dolar dari Youtube”,(PT Elex Media Komputindo, Jakarta 2016) hlm 152-155

³⁴ Ibid. 155

³⁵ Ni Ketut Susrini, *Beken Dengan Youtube* (Jakarta : PT Grasiondo,2010). 26.

dewasa, dan juga antara anak dan anak-anak. Perkembangan bahasa yang optimal sepenuhnya bergantung pada interaksi dengan model pengguna bahasa lain. Proses biologis mungkin sama bagi semua anak, namun isi bahasa mereka akan berbeda tergantung pada faktor lingkungan.³⁶

2. Teori Behaviorisme

Konsep dasar teori behaviorisme dilandasi anggapan bahwa seseorang setelah lahir tidak memiliki apa-apa, sehingga dalam pemerolehan bahasa lingkungan sangat berperan penting. Dengan kata lain lingkunganlah yang memberi sumbangan kepada seseorang sehingga dapat memperoleh bahasa. Tentang lingkungan dalam pemerolehan bahasa, McDonough (1981) mengemukakan bahwa teori-teori behaviorisme yang dipakai untuk memperoleh bahasa sangat menekankan peran lingkungan dalam memberikan rangsangan imitasi dan juga penguatan dan reaksi-reaksinya bersifat positif dan negatif. Menurut teori ini hanya lingkungan eksternal yang memberikan baik model bahasa maupun mekanisme dimana reaksi-reaksi: (1) diseleksi untuk kebenaran (2) dibedakan untuk pantas tidaknya untuk stimulus (3) disamakan untuk situasi yang baru. Demikian juga halnya Littlewood (1984) mengemukakan bahwa pendekatan behaviorisma terhadap pemerolehan bahasa, lingkungan anak dilihat sebagai faktor pengaruh utama. Lingkungan menyediakan model-model yang ditiru anak dan berbagai ganjaran yang mengakibatkan timbulnya pengetahuan bagi anak.³⁷

D. Perkembangan bahasa

1. Definisi perkembangan bahasa

Faktor biologis, kognitif dan sosio-emosional semuanya berinteraksi untuk membentuk perkembangan sepanjang hidup seseorang.

³⁶ Kholilullah, Hamdan, Heryani. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Vol 1, Edisi 1, juni 2020. Hlm 81.

³⁷ Andiopenta Purba, “Peran Lingkungan Bahasa dalam Pemerolehan kedua Bahasa”, *Pena*. Vol.3 No.1 juli 2013. Hlm 14.

Komunikasi dengan orang lain adalah tujuan utama Menurut yusuf dalam buku George. Bahasa dan tulisan hanyalah beberapa dari banyak cara orang mengekspresikan diri melalui penggunaan simbol dan tanda untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka satu sama lain. Proses mempelajari ide-ide baru dan memperluas pandangan dunia seseorang terkait erat dengan tindakan membaca, bahasa, pemahaman, pendapat dan penarikan kesimpulan semuanya mencerminkan pertumbuhan pikiran manusia secara keseluruhan.³⁸

Bloomfield mengemukakan bahasa adalah salah satu ciri dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran.³⁹

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Sedangkan menurut Sumyati bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.⁴⁰

Bahasa dapat membantu aspek perkembangan lainnya, bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Menurut Miller bahwa bahasa adalah salah satu urutan kata-kata, bahasa dapat

³⁸ George S. Morisson “ Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” (Jakarta:PT Indeks, cetakan 2 2016). Hlm 223.

³⁹ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: renika cIpta 2002). Hlm 21

⁴⁰ Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm 99

digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.⁴¹

Menurut Nilawati perkembangan merupakan serangkaian perubahan. Seperti perubahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang. Yang dikatakan oleh Van den daelen bahwa perkembangan merupakan suatu proses dapat dikatakan bahwa perkembangan (development) merupakan bertambahnya kemampuan (skil) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola aturan dan dapat diramalkan. Sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional.⁴²

Perkembangan bahasa dapat distimulasi oleh orang-orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh saudara dan lain sebagainya. Berhubung anak belajar melalui meniru/modeling maka orang disekitar perlu mengajak bicara, dan dengan bahasa yang benar. Metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan antara lain bercerita, sosiodrama, permainan, membaca dan lain-lain.

Perkembangan bahasa anak usia dini banyak ditentukan oleh kualitas interaksi anak dengan lingkungannya. Melalui interaksi tersebut akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa. Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi empat perkembangan yaitu: mendengarkan, berbicara membaca dan menulis.⁴³

Perkembangan bahasa anak juga memiliki tipe-tipe perkembangannya seiring dengan bertambahnya usia anak. Ada dua tipe perkembangan bahasa anak yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Sang Ayu Putu Rahyuni, “ Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak “. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014) hlm 10-11.

⁴² Nilawati Tajudin, *Desian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung , Aura Publishing. 2014) hlm 36.

⁴³ Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdkarya Offset, 2017) hlm 126.

- a. Egocentric speech, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog).
 - b. Socialized speech yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi kedalam 5 bentuk: a) adapted informatio, disini terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari, b) cristim, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, c) command (perintah), d) question (pertanyaan), dan e) answer (jawaban).⁴⁴
2. Faktor pengaruh perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa dan bicara anak dipengaruhi oleh berbagai faktor menurut Tarmansyah dalam buku Choirun diantaranya:

- a. Kondisi serta kompetensi motorik

Anak yang sehat, menurut Tarmansyah dalam buku Choirun mampu bergerak, lincah dan energik. Seorang anak dalam tipe kepribadian ini selalu bersemangat untuk belajar tentang dunia disekitar mereka. Ketika berbicara tentang bahasa, anak – anak dengan kondisi fisik normal memiliki konsep bahasa yang lebih kompleks dibandingkan dengan anak dengan kondisi fisik terganggu. Perbedaan dalam kemampuan bahasa ini jelas dipengaruhi oleh hal ini. Akibatnya, anak dengan kondisi normal dengan anak kondisi abnormal memiliki kemampuan berbahasa dan berbicara yang berbeda.

- b. Kesehatan umum

Memiliki anak yang sehat secara umum dapat berdampak pada mereka untuk belajar bahasa baru menurut (Tarmansyah, 1996) dalam buku Choirun. Dengan kata lain perkembangan anak yang sehat secara keseluruhan termasuk bahasa dan bicaranya, didukung oleh kesehatan yang baik. Akibatnya anak yang normal dapat mengetahui lingkungannya secara menyeluruh sehingga mampu mengungkapkan

⁴⁴ Yahdinil Firda Nadirah, Psikologi belajar dan mengajar (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2017) hlm 57.

melalui bicara dan bahasanya. Sedangkan anak yang tidak normal sulit untuk mengungkapkan bicara dan bahasanya.

Kesehatan anak sangat penting untuk diperhatikan sejak lahir. Kesehatan tersebut dapat di lihat dari pertumbuhan fisik dan perkembangan nonfisiknya. Sebagai contoh ciri-ciri fisik mencakup indeks masa tubuh (IMT), lingkaran pinggang dan tinggi badan. Sedangkan non fisik yaitu mental, emosi dan sebagainya. Sikap lingkungan

Lingkungan bermain, termasuk dari tetangga dan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dan bicara anak. Kedua lingkungan tersebut memiliki dampak yang signifikan. Akibatnya karena lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, maka lingkungan anak sangat penting untuk menumbuhkan semangat komunikasi.

c. Jenis kelamin

Dalam hal perkembangan bahasa anak laki-laki dan perempuan mengalami kemajuan yang kira-kira sama Tarmansyah dalam buku Choirun. Akibatnya terjadi peningkatan jumlah penutur perempuan. Akibatnya pengucapan lebih mudah dipahami dalam kasus penutur perempuan.

Perkembangan bahasa dan berbicara anak laki-laki dan perempuan dapat dipengaruhi oleh perbedaan fisik. Selain itu mempengaruhi keadaan dimana anak-anak bersedia untuk mengekspresikan diri mereka secara linguistik.

d. Kecerdasan

Perkembangan bahasa dan bicara anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya. Kecerdasan anak mencakup fungsi intelektual dan psikologis. Tarmansyah menyatakan bahwa anak-anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi sudah lebih dulu berbicara. Sebaliknya kemampuan bahasa dan bicara tunagrahita akan tertinggal.

Berdasarkan uraian diatas, anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan berkomunikasi sepanjang hidupnya. Kemampuan seseorang untuk berbicara dengan lancar mengungkapkan kematangan intelektual dan psikologis mereka.

e. Sosial ekonomi

Perkembangan bahasa dan bicara dipengaruhi oleh status sosial seperti status ekonomi, pendidikan, fasilitas rumah dan sekolah, pengetahuan, asosiasi, dan makanan.

f. Bilingualisme

Bilingualisme mengacu pada situasi dimana seseorang dihadapkan pada dua atau lebih bahasa. Perkembangan bahasa seorang anak bisa terhambat oleh salah satu kondisi diatas.

g. Neurologis

Neurologis ialah syaraf. Jadi neurologi adalah penyakit yang mempelajari saraf sebagai ilmu yang dapat digunakan untuk mendukung sesuatu. Neurology in Speech merupakan bentuk pelayanan yang memberikan pelayanan pada anak-anak guna menolong mereka dalam mengatasi gangguan dalam berbicara. Oleh sebab itu etiologi kesulitan dalam berbicara bisa dicermati dari status neurologis.⁴⁵

3. Aspek-aspek perkembangan bahasa

Menurut Jamaris dalam Hendra Sofyan bahwa dalam perkembangan bahasa ada tahap perkembangan kemampuan bahasa, sebagai berikut:

- a. Perkembangan bahasa dapat dibagi menjadi tiga bentuk perkembangan yaitu: perkembangan kosakata, perkembangan semantik.⁴⁶

⁴⁵ Choirun Nisak Aulina “ Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini” UMSIDA Pers 2018. Hlm 36-43.

⁴⁶ Hendra Sofyan, “ Perkembangan Anak Usia Dini dan cara praktis peningkatannya”, Jakarta:Infomedika 2014.hlm 24.

1) Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat.

2) Sintaksis (tata bahasa)

Walapun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita memberi makan”.

3) Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya “tidak mau” untuk menyatakan penolakan

- b. Perkembangan kosakata dimulai sejak anak usia satu tahun. Memulai interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya., anak secara perlahan mengembangkan kemampuan dalam memahami kosakata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa disekitarnya.
- c. Perkembangan semantik menyangkut kemampuan anak dalam memahami hubungan-hubungan objek dan peristiwa disekitarnya yang mencakup tindakan / perbuatan, lokasi dan orang, anak mulai mengatakan “aku pergi” atau “ibuku atau ayahku”.⁴⁷

4. Stimulasi perkembangan bahasa anak usia 0-6 tahun.

Bahasa merupakan media perantara atau komunikasi antara element masyarakat yang terdiri dari beberapa individu untuk menyatakan perasaan, pikiran dan keinginannya. Bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol yang tersusun guna mentransfer beberapa gagasan, pendapat, dan ide informasi yang terdiri dari lambang-lambang visual

⁴⁷ Ibid, hal 24-25.

maupun verbal. Pembelajaran bahasa pada anak terdiri dari beberapa metode yang sesuai dengan kebutuhan anak. Metode pembelajaran bahasa yang akan diberikan untuk anak harus sesuai kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerima. Berbagai cara bisa diajarkan supaya perkembangan keterampilan bahasa anak menjadi baik secara reseptif (menyimak dan membaca) ataupun produktif (berbicara dan menulis) cara-caranya ialah sebagai berikut :

- a. Meniru ulang susunan kalimat, bilangan, atau menyanyikan lagu
 - b. Mencontoh berbagai instruksi saat bersamaan dan menjawab soal
 - c. Memperkenalkan kata tunjuk yang mengarah ke suatu tempat
 - d. Menerangkan kembali mengenai peristiwa yang berada di sekitar anak
 - e. Melengkapi kalimat sederhana dan menceritakan isi gambar
 - f. Mengungkapkan berbagai nama barang, hewan, tumbuhan, warna, dan tanda-tanda khusus lainnya.
 - g. Mengenalkan sinonim serta memakai kata ganti “aku” atau “saya.”⁴⁸
5. Tahap dan Indikator Perkembangan Bahasa Anak

Secara umum, perkembangan bahasa anak terbagi atas periode besar yaitu periode pralinguistik dan periode linguistik sebagaimana diantaranya yaitu:⁴⁹

- a. Tahap pralinguistik

Tahap ini berlangsung pada fase bayi. Si Kecil berusaha melakukan komunikasi dengan Mam dan orang-orang di sekitarnya dengan cara menangis, menjerit, dan tertawa. Kemampuan ini akan meningkat dengan bentuk komunikasi yang lebih verbal, yaitu ia mulai dapat mengoceh meski kata-kata yang ia ingin ucapkan masih belum jelas.

⁴⁸ Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah, Eva Latipah. “Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya” *Jurnal Pendidikan Rahudathul Athfal*. Vol.4. No.1. Maret 2021. Hlm 53-54.

⁴⁹ Wyeth Nutrition, Kenali Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini <https://www.wyethnutrition.co.id/bahasa-anak-usia-dini> diakses pada 30 oktober 2022

b. Tahap linguistik

Ini adalah fase si Kecil belajar berbicara. Pada tahap ini, anak sudah dapat mengucapkan kata-kata dengan baik seperti orang dewasa. Ia juga sudah dapat merangkai banyak kata dalam satu kalimat.

Periode kritis perkembangan kemampuan berbahasa anak terjadi pada tahap usia dini, yakni sejak ia lahir sampai berusia 6 tahun. Berikut indikator perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan tahapan usia:

Usia 0-12 bulan

Anak sudah dapat merespons suara, menunjukkan ketertarikan sosial terhadap wajah dan orang, babbling (mengulang konsonan/vokal), memahami perintah verbal, dan mampu menunjuk ke arah yang diinginkan. Umumnya, bayi mulai dapat berucap usia 10-16 bulan, setelah sebelumnya anak banyak mengoceh. Biasanya, kata-kata yang pertama kali diucapkan anak adalah nama atau panggilan orang-orang di sekitarnya.

Usia 1-2 tahun

Anak sudah bisa memproduksi dan memahami kata-kata tunggal, mampu menunjuk bagian-bagian tubuh, dan perbendaharaan katanya meningkat pesat. Anak mulai memahami makna di balik pernyataan maupun instruksi sederhana seperti “lempar bola”, “ambil mainan”, dan “tepu tangan”. Menurut para ahli, rata-rata bayi mengalami “ledakan bahasa” di usia 19-20 bulan. Pada saat ini, anak bisa mempelajari kata-kata baru hingga sembilan kata per hari.

Usia 2-3 tahun

Anak mampu memahami percakapan yang familiar (misalnya oleh keluarga), mampu melakukan percakapan melalui tanya-jawab, dan mampu bertanya “kenapa”. Ia juga sudah mampu mengucapkan kalimat yang terdiri atas dua kata atau lebih, seperti “tidak mau”, “tapi” (makan kue), “apa itu”, meski pengucapannya belum sempurna.

Usia 3-4 tahun

Seiring meningkatnya keterampilan si Kecil dalam bersosialisasi, kemampuan berbicaranya pun semakin membaik. Pemahaman kosakatanya semakin luas. Ia telah mampu memahami konsep-konsep warna, bentuk, ukuran, peristiwa, rasa, tekstur, dan bau. Pada usia ini, si Kecil senang berkomunikasi dengan teman atau anak lain seusianya. Ia juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga sering mengajukan berbagai pertanyaan, seperti “Apa ini?”, “Kenapa begini?”, “Dari mana datangnya ini?”, dan lain-lain.

Usia 4-5 tahun

Kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun hampir sama dengan orang dewasa. Pada usia ini, anak sudah bisa membedakan kata kerja dan kata ganti, seperti makan, minum, mandi, dan tidak mau dan anak sudah bisa memberikan kritik, mengajukan banyak pertanyaan, bahkan menyuruh atau memberi tahu sesuatu.

5-6 tahun

Pada usia ini, perkembangan bahasa anak sudah sangat kompleks. Ia sudah bisa memahami bahwa bahasa bukan sekadar ucapan, tetapi mengandung makna yang lebih luas. Melalui bahasa, anak dapat menyatakan pendapatnya; mengekspresikan keinginan, penolakan, dan kekagumannya; berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, dan berimajinasi.

6. Karakteristik Bahasa Anak

Bahasa anak-anak dikarakteristikan secara umum oleh pola yang muncu (Barbara:2004) sebagai berikut :

- a. Menangis
- b. Gurgling (meraban) dan mendekut
- c. Tertawa dengan suara keras
- d. Lokalisasi
- e. Tertawa dengan mulut tertutup
- f. Bercakap-cakap

- g. Memanggil dengan satu kata (Echolalia, contoh: “ma-ma-ma)
 - h. Suku kata (vocables) yang artinya suara mendekati kata tetapi dengan kreasi anak
 - i. Obrolan ekspresif (suara seperti percakapan nyata tetapi tidak dapat dibedakan)
 - j. Mengulangi perkataan ketika dibujuk
 - k. Kata-kata mengikat yang dapat dibedakan dalam obrolan ekspresif
 - l. Holophrases atau kalimat dengan satu kata (“susu” dapat berarti saya ingin susu)
 - m. Telegraphic Speech atau kalimat dua kata (“jus ma” dapat berarti “saya ingin jus ma”)
 - n. Perputaran percakapan
 - o. Kata-kata kreatif (kata-kata yang biasanya dibutuhkan untuk menemukan kata yang belum dipelajari atau anak tidak punya kerangka referensinya)
 - p. Keingintahuan kata-kata verbal
 - q. Keingintahuan akan kata-kata yang tercetak.⁵⁰
7. Fungsi Bahasa Anak

Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak. Menurut Depdiknas fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

⁵⁰ Syudi, Psikologi Belajar PAUD, (Sleman Yogyakarta: PT Insani Madani 2016) hlm98

E. Anak usia dini

1. Pengertian anak usia dini

Menurut Bronowski, Usia dini merupakan usia dimana usia yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Semenjak seseorang manusia tersebut lahir dari rahim seorang ibu sampai diadapat hidup mandiri memerlukan waktu yang panjang dibandingkan makhluk hidup lainnya.⁵¹

Sebagaimana Berk dalam buku Yuliani mendefinisikan Anak usia dini ialah sosok individu yang mengalami proses pertumbuhan secara fundamental untuk kehidupan yang akan datang. Anak tersebut yang memiliki umur 0-8 tahun. Perkembangan dan pertumbuhan pada masa tersebut mengalami masa yang pesat di pertumbuhan hidup.⁵²

Anak yang lahir sampai enam tahun merupakan proses pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak tersebut. pada masa tersebut sangatlah utama untuk pertumbuhan intelegensi secara permanen. mereka juga dapat menyerap informasi yang lumayan luas. Informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimiliki oleh anak tersebut bisa di dapat dari media⁵³

Menurut para ahli anak yang berada di usia dini tersebut dikatakan sebagai anak emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membantu pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia

⁵¹ Ibu Budi Maryatun, Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak, (UNY) hlm 747.

⁵² Yuliani Nurani Sujiono "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini". PT Indeks Jakarta, 2006 Hlm 6.

⁵³ Ibid Hlm 7.

ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.⁵⁴

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bachruddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa anak-anak akhir (*late childhood*).⁵⁵

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan beriku-berikutnya. Selama ini anak usia dini disebut dengan masa keemasan atau golden age yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menyebut anak usia dini (terutama usia 2 sampai 6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk anak berbicara pada periode ini terlewati, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami keukuran dalam kemampuan berbahasa periode selanjutnya. Demikian pulla pembinaan karakter (moral) anak, pada masa ini karakter anak harus dibangun baik oleh orang tua keluarga ataupun guru.⁵⁶ adapun karateristik anak usia dini diantaranya:

a. Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana,2015) hlm 43

⁵⁵ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini Konnsep dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm 6

⁵⁶ Ahmad Susanto,*Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta: Kencana,2015)hlm 45.

memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda. Menurut Bredekamp (1987) anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

b. Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “golden age” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

c. Anak usia dini bersifat relatif spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

d. Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

e. Anak usia dini bersifat aktif dan energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”

f. Anak usia dini bersifat egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangannya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa

diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan: 1) tahap sensori motorik, 2) tahap praoperasional, 3) tahap operasional konkret.

- g. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

- h. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini mempunyai daya rentang perhatian yang pendek sehingga perhatian anak tersebut teralihkan pada kegiatan yang lainnya. Usia 5 tahun untuk dapat melakukan duduk yang tenang kemudian memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang, berikut penjelasan menurut Berg.⁵⁷ Maka dari itu seorang pendidik perlu membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik mereka.

- i. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya misalnya dengan bergaul, bermain dengan teman dapat belajar berbagi, mengalah, dsb. Anak usia dini akan terbentuk konsep dirinya. Anak tersebut juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima dilingkungannya. Dalam hal ini tentunya anak tersebut akan belajar berperilaku sesuai harapan sosialnya karena anak tersebut membutuhka

⁵⁷ Mukti Amini, *Perkembangan dan Konsep dasar pengembangan anak usia dini*, hlm 104-109

orang lain dalam kehidupannya.⁵⁸ Maka dari itu sebagai pendidik perlu mengarahkan anaknya berperilaku sosial.

j. Suka berfantasi dan berimajinasi

Menurut Lubis, fantasi merupakan kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada.⁵⁹ Sedangkan menurut buku oleh ayah dan bunda, imajinasi adalah anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi yang nyata. Sedangkan kemampuan anak dalam menciptakan suatu objek tanpa di dukung dan nyata.⁶⁰ Fantasi dan imajinasi anak sangat penting bagi perkembangan. Oleh karena itu fantasi dan imajinasi perlu diarahkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan yang relevan secara konsisten dengan pengetahuan ilmiah sebelumnya yang diambil dari kerangka berfikir. Hipotesis tersebut merupakan jawaban sementara kepada problematika yang ditelaah di kegiatan ilmiah.⁶¹ Hipotesis dirumuskan sebagai petunjuk ke arah pemecahan masalah dalam riset. Selaras dengan problematika yang sudah dirumuskan, maka hipotesis riset penulis dirumuskan:

1. Ha: terdapat Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.
2. Ho: tidak terdapat Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Zulkifri Lubis, Psikologi Perkembangan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986)

⁶⁰ Edisi Khusus Ayah dan Bunda, Dari A sampai Z tentang perkembangan Anak (Jakarta: Yayasan aspirasi pemuda 1992)

⁶¹ Syahrudin, Salim “ Metodologi Penelitian Kuantitatif” (cipta pustaka bandung) 2012. Hlm 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang melibatkan mengikuti serangkaian prosedur yang telah ditentukan untuk menemukan informasi baru. Ini berarti bahwa metode ilmiah digunakan dalam pencarian kebenaran dalam penelitian. Sebagaimana dikemukakan Ibnu S dalam buku Winarno kami ingin meningkatkan kemampuan peneliti untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol hasil dari peristiwa dunia nyata.⁶²

Adapun penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Proses penelitian kuantitatif bersifat linier dengan menggunakan langkah yang jelas. Pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mendapatkan data. Instrumen tersebut berupa angket/kuisiner dan observasi.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.⁶³ Penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu metode dengan menghubungkan antara dua variabel yang dipilih dan dijelaskan dan bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel lain.⁶⁴

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan bahasa anak usia dini di desa waru kecamatan bantarkawung kabupaten brebes. Hubungan antara dua

⁶²Winarno “Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani” (Penerbit Universitas Negeri Malang UM PRESS). Hlm 9-10.

⁶³ M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2022), hlm 11.

⁶⁴ Ibid, Hlm 23.

variabel ini nanti akan dinyatakan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signififikasi) secara statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Waru. Waktu penelitian ini dimulai 26 November – 14 Desember 2022.

C. Variabel Penelitian

Peneliti memilih variabel yang akan dipelajari untuk mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang suatu variabel.⁶⁵

Terdapat dua variabel pada penelitian ini:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan menghasilkan akibat lain. Dalam hal ini variabel bebas yaitu variabel yang menjelaskan topik pada penelitian.⁶⁶ Variabel bebas biasanya di simbolkan dengan X. variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas menonton youtube .

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶⁷ Jadi variabel terikat yaitu variabel yang dijelaskan pada fokus penelitian. Variabel terikat dilambangkan dengan Y. variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas menonton youtube (variabel x) yang dipengaruhi oleh variabel terikat yaitu perkembangan bahasa anak usia dini (variabel y).

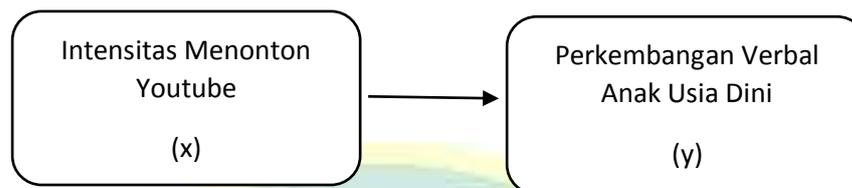
⁶⁵ Winarno, “ Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani” (Penerbit Universitas Negeri Malang UM PRESS). Hlm 26.

⁶⁶ Nanang Martono, Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS (Yogyakarta: Gaya Media 2010)hlm 23.

⁶⁷ Ibid.hlm 23

D. Kerangka dan Model Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu meneiliti korelasi intensitas menyaksikan youtube dengan pertumbuhan bahasa anak usia dini di desa waru. Riset ini ialah riset kuantitatif dengan model korelasi sederhana dengan metode korelasi Bivariate Pearson menggunakan SPSS. Adapun model penelitiannya yaitu



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Momen Product Pearson

X = Nilai Variabel Pertama (Variabel Bebas)

Y = Nilai Variabel Kedua (Variabel Terikat)

N = Banyaknya Sampel⁶⁸

E. Data dan sumber data

1. Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kusioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut dengan responde, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik obervasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Semakin banyak sumber data yang digunakan dalam suatu penelitian, maka data-data yang diperoleh akan semakin kuat dan akurat.

⁶⁸ Tri Cahyono, Statistik Uji Korelasi, Penerbit Yayasan Santarian Banyumas (Yasmas). 2017.

Riset ini memakai data yang berbentuk data primer yang di dapat melalui angket yang diberikan kepada responden yang mempunyai balita di desa waru.⁶⁹.

2. Data primer

Di dalam penelitian, peneliti memakai data primer, dimana data primer merupakan sumber data yang dapat memberikan data dengan eksklusif pada peneliti.⁷⁰ Data yang harus ada dalam penelitian, dan yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun sumber data primernya adalah sampel penelitian. Untuk mendapatkan data akan digunakan teknik pengambilan data berupa kuisioner. Data primer yang digunakan di riset ini adalah bersumber dari ibu yang mempunyai anak balita di desa waru.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi ialah semua objek yang akan diteliti. Universal juga merupakan nama untuk populasi ini. Diharuskan untuk mengukur atau mengamati karakteristik anggota populasi seperti benda hidup, benda mati dan manusia.⁷¹

Adapun populasi yang diambil penelitian ini anak usia dini yang yang tersebar di 6 dusun di desa waru. Data selengkapnya mengenai populasi dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1 Data Anak Usi Dini di Desa Waru

No	Dukuh	Jumlah Anak
1	Waru	38
2	Muara	32

⁶⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (*Rienka Cipta*), Jakarta 2011, Hlm.172.

⁷⁰ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung Alfabeta) 2015,Hlm 203.

⁷¹ Syahrur, Salim “ *Metode Penelitian Kuantitatif*” (Ciptapustaka Media Bandung) 2012. Hlm 113.

3	Wanasri	19
4	Ciruyuk	25
5	Kutalarang	20
6	Karanganyar	16
Jumlah total		150

Sumber: Data Dokumentasi 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah anak usia dini di desa waru berjumlah 150 anak. Sumber data tersebut di dapatkan dari desa pada tahun 2021.

2. Sampel

Sampel dimaknai menjadi sebagian dari populasi yang sedang diteliti. Peneliti harus memastikan bahwa populasi yang peneliti ambil sampelnya digambarkan secara akurat dalam sampel.⁷²

Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini di desa Waru yang perkembangan bahasanya meningkat karna menonton youtube. Data yang diperoleh sebagai penguat data yang akurat yaitu berdasarkan survei menggunakan angket bahwa di desa Waru terdapat 6 dukuh dengan jumlah anak usia dini 150 anak. Dimana 24% anak usia dini di desa waru menonton youtube setiap harinya dengan durasi yang lama dan berusia 2-5 tahun . Jadi peneliti menemukan 36 anak sebagai sampel pada penelitian ini. Data ini diperoleh berdasarkan survei di desa menggunakan angket.

G. Teknik pengumpulan data

1. Kuisoner

Sebagai istilah umum, kuisoner disebut juga dengan angket. Kuesioner ialah draft pertanyaan yang wajib responden isi. Kuesioner adalah suatu bentuk pengumpulan data-data dimana seorang responden

⁷² Ibid. Hlm 114.

diberikan serangkaian pertanyaan tertulis.⁷³ Kuisoner tepat dipakai jika banyak Responden di skala besar serta terdistribusi diwilayah yang luas.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yakni angket yang disajikan kepada responden sedemikian sehingga responden tinggal memberikan tanda (X) pada masing-masing pertanyaan atau pernyataan.

Sebelum data diperoleh/terkumpul maka peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, yang mana setiap pertanyaan memiliki nilai-nilai tersebut dapat di ukur menggunakan skala Gutman.

Tabel 3.2 Skoring Skala Gutman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban responden dapat dibuat skor tinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuisoner penyusun menetapkan kategori untuk setiap pertanyaan positif, yaitu Ya = 1 dan tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif yaitu Ya = 0 dan tidak = 1. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Gutman dalam bentuk X, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Tahap awal dari pembuatan kuisoner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat.

Tabel 3.3 Penilaian Kuisoner Intensitas Menonton Youtube

Frekuensi		Durasi
Minggu	Hari	
1-2 hari = skor 1	1-2 kali = skor1	< 30 menit = skor 1

⁷³ Andi Fitriani Djollong “ Teknik Pelaksanaan penelitian Kuantitatif” Vol. II Nomor 1 September 2014. Hlm 9.

3-4 hari = skor 2	3-4 kali = skor 2	30-60 menit = skor 2
5-7 hari = skor 3	<4 kali = skor 3	>60 menit = skor 3

Tabel 3.4 kisi-kisi penelitian

Variabel	indikator	deskriptor	Pertanyaan		Jml
			+	-	
Perkembangan bahasa anak usia dini 2-5 tahun	1. anak mampu memahami bahasa	1. anak mampu memahami perintah yang diberikan	1,2	3	3
		1. anak mampu mengungkapkan lebih dari 2-3 kata	4,5	6	3
	1. anak mampu mengungkapkan bahasa	2. anak mampu menyebutkan minimal 3 macam warna	7	8	2
		3. anak dapat mengenal dan menyebutkan suara hewan	9	10	2
		4. anak mampu menceritakan kejadian yang dialami dengan sangat jelas	11		1
Jumlah					11

2. Observasi

Observasi adalah proses memperhatikan sesuatu yang melibatkan dengan menggunakan semua indra. Indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap semua dapat digunakan untuk pengamatan. Pada kenyataannya, tes, kuesioner, foto, dan rekaman audio semuanya dapat digunakan dalam penelitian observasi.⁷⁴

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁵

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Metode ini berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.⁷⁶ Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang di dapatkan dari hasil observasi.

H. Teknis analisis data

Langkah terpenting di riset ialah analisa data yang merangkum hasil riset, analisa data bisa dilaksanakan lewat tahap:

1. Validitas dan Reabilitas

- a. Validitas merupakan suatu alat yang diukur dari kevalidannya. Alat yang efektif memiliki taraf validitas yang tinggi. Kebalikannya alat

⁷⁴ Winarno. “ Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani” (Penerbit Universitas Negeri Malang UM PRESS).2013. Hlm 106.

⁷⁵ Sugiyono, *Meode Penlitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2015) hlm 145.

⁷⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2004, hlm 72.

yang tak efektif memiliki taraf validitas yang rendah. Suatu instrumen yang valid berarti mampu melakukan pengukuran apa yang seharusnya diukur.⁷⁷

Adapun yang digunakan untuk mengukur kevalidan, disini peneliti menggunakan validasi ahli. Dimana soal yang diujikan kepada anak usia dini terlebih dahulu dipastikan kevalidannya oleh para validator. Kemudian di uji cobakan pada anak usia dini di desa waru yang berumur 2-5 tahun.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.⁷⁸

Di riset ini Validitas yang digunakan Validitas Kontruks. Validitas Kontruks merupakan Validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.

Pada penelitian ini responden mengisi pengisian Kusioner atau angket variabel x dan y , dimana masih variabel x 5 butir pertanyaan dan variabel y 12 butir pertanyaan. Uji validitas ini dilakukan di desa Parasi Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dengan jumlah responden 36. Berikut ini hasil uji validitas

Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Variabel X

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r tabel	keputusan
1	0,749	0,339	Valid
2	0,852	0,339	Valid
3	0,877	0,339	Valid
4	0,841	0,339	Valid

⁷⁷ Winarno. “ Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani” (Penerbit Universitas Negeri Malang UM PRESS).2013. Hlm 111.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 133.

5	0,664	0,339	Valid
---	-------	-------	-------

Dari tabel 3.3 dilakukan uji validitas, maka dapat dilihat batasan r hitung $>$ dari r tabel maka dari data tersebut dikatakan/dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel maka dinyatakan tidak valid.

Sedangkan rumus $df = (N-2)$, maka $36-2= 34$ dalam hal ini bisa di lihat jika dalam r tabel dengan taraf signifikan 0.05 dan N 34 adalah 0,339. Jadi tabel di atas menunjukkan bahwa 5 butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Variabel Y

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r tabel	keputusan
1	0,447	0,339	Valid
2	0,447	0,339	Valid
3	0,550	0,339	Valid
4	0,386	0,339	Valid
5	0,386	0,339	Valid
6	0,447	0,339	Valid
7	0,727	0,339	Valid
8	0,598	0,339	Valid
9	0,598	0,339	Valid
10	0,598	0,339	Valid
11	0,772	0,339	Valid
12	0,254	0,339	Tidak valid

Berdasarkan data di atas hasil uji validasi variabel y maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji validitas variabel y yang terdiri dari 12 butir pertanyaan menunjukkan 11 butir item valid dan bisa digunakan sebagai bahan penelitian.

- b. Indrawati pada jurnal R Ratika mengungkapkan Reabilitas merupakan suatu pedoman dan juga kesetabilan hasil dari pengukuran.⁷⁹

Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila dalam pengukuran suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Maka untuk menguji realibilitas digunakan rumus berupa metode Alpha, sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,807	5

Berdasarkan dari tabel diatas maka nilai Cronbach's Alpha dari data tersebut adalah 0,807 atau $0,807 > 0,7$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kusioner tersebut dinyatakan Reliabel atau dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data

Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,743	11

Berdasarkan dari tabel diatas maka nilai Cronbach's Alpha dari data tersebut adalah 0,743 atau $0,743 > 0,7$. Sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa kusioner tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3.9 Hasil Respon Anak menonton Youtube

No	Pertanyaan	Jumlah
1	Tidak menoleh ketika dipanggil	10

⁷⁹ R. Ratika Zahra, Nofha Rina, “ Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit di Kota Bandung” *Jurnal Lontar* Volume, 6 No 1 Januari-Juni 2018 hlm 50.

2	Tidak menjawab ketika diajak bicara	6
3	Tidak peduli dengan lingkungan sekitar	6
4	Marah jika diganggu	6
5	Jarang bermain dengann teman temannya.	3
6	Lainnya..	2
	Total	33

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa respon anak terhadap lingkungan saat menonton youtube yaitu 10 anak tidak menoleh ketika dipanggil, 6 anak tidak menjawab ketika diajak bicara, 6 anak tidak peduli dengan lingkungan sekitar, 6 anak marah ketika diganggu, 3 anak jarang bermain dengan teman-temannya dan 2 menjawab lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon anak ketika menonton Youtube terhadap lingkungan yaitu kebanyakan tidak menoleh ketika di panggil.

c. Interval Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:224) pada pada penelitian Bisma Indrawan, Koefisien Korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:228) koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan unutup mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau tersebut sama.

Tabel 3.10 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas besarnya product momen pada 0,00-0,199 dikatakan sangat rendah atau terdapat korelasi tetapi korelasi tersebut sangat lemah , berada pada angka 0,20-0,399 dikatakan rendah atau terdapat korelasi tetapi korelasi tersebut lemah, berada pada 0,40-0,599 dikatakan sedang atau terdapat korelasi tetapi korelasi tersebut cukup. Terdapat pada angka 0,60-0,799 dikatakan kuat atau terdapat korelasi yang kuat atau tinggi, berada pada angka 0,80-1,000 dikatakan sangat kuat dan terdapat korelasi yang sangat kuat. ⁸⁰

2. Analisis korelasi

Setiap indeks dianalisis menggunakan analisis korelasi dalam penelitian ini. Analisis korelasi adalah teknik statistik untuk menentukan sejauh mana dua variabel terkait. ⁸¹

3. Analisis Statistik

Model korelasi sederhana dan metode korelasi bivariat pearson digunakan untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam penelitian ini, yang dilakukan menggunakan SPSS.

⁸⁰ Bima Indrawan Sanny, Rina Kaniawati Dewi, Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)* Vol. 4 No. 1 (2020)

⁸¹ Cindi Cahyaning Astuti “ Analisis Korelasi Untuk Mengetahui Keeratan hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir” *Jurnal Of Information Computer Technology Education*” Vol 1, 1, April 2107.hlm 4

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Bermain Al-Huda

1. Sejarah Berdirinya Lembaga KB Nurul Huda

Awal mula berdirinya KB Nurul Huda diawali ketidakadanya Pendidikan Anak Usia Dini di Dukuh Muara Desa Waru Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Banyak anak usia 3-6 tahun tidak bersekolah, kurangnya berinteraksi dengan teman sebayanya. Dengan itu kami beserta teman sejawat berkeinginan untuk mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini dan kebetulan ketua penyelenggara menjadi Kepala Sekolah di SD Negeru waru 03.

Dengan keadaan dan kondisi seadanya kami mulai mendirikan kelompok bermain dan tempatnya masih dirumah penduduk bahkan sampai saat ini juga proses pembelajaran masih dirumah penduduk. KB Nurul Huda berdiri pada tanggal 10 september 2012, akan tetapi baru mendapat izin pada tanggal 3 februari 2014.

2. Tujuan Pendirian Kelompok Bermain Nurul Huda

Tujuan yang ingin dicapai KB Nurul Huda adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di indonesia.

3. Visi

Membentuk anak yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil, sehingga terwujud menjadi anak kreatif dan mandiri.

4. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, efektif, kreatif, dan inovatif.
- b. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- c. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan keterampilan kompetensi dasar sesuai tahap perkembangan anak.
- d. Menciptakan lulusan anak didik yan beriman dan bertaqwa.
- e. Terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.

- f. Terciptanya standar penelitian bertaraf nasional.
5. Tujuan
- a. Mengembangkan kurikulum dengan pembelajaran yang inovatif
 - b. Mendidik anak menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
 - c. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar agar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahap perkembangan anak.
 - d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
 - e. Mengembangkan kreativitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.⁸²

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 26 November- 14 Desember. Data skunder mengenai anak usia dini diambil dari balai desa waru. Total sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 36 sampel. Penelitian ini menggunakan korelasional untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan intensitas menonton youtube dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Pada hasil ini penelitian ini akan ditampilkan karakteristik responden berdasarkan usia anak usia dini. Analisis univariat akan ditampilkan untuk inensitas menonton Analisis bivariat akan ditampilkan hubungan intensitas menonton youtube dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

Pengambilan data dilakukan dengan cara peneliti bertemu langsung dengan orang tua dan anak-anak di kelompok bermain Nurul Huda di dukuh Muara dimana tempat anak-anak bermain dan belajar dari seluruh desa Waru. Kemudian peneliti mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, seperti bermain sambil mengenal jenis hewan, warna-warna, berkomunikasi secara lisan, dan bertanya jawab. Setelah kegiatan tersebut selesai peneliti meminta orang tua untuk mengisi Kuisnoner penelitian

⁸² Sumber Buku Sejarah KB Nurul Huda 2015.

sebagai penilaian terhadap intensitas menonton Youtube dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Adapun hasil dari penelitian terhadap intensitas menonton Youtube dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Anak Usia Dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	20	55.6	55.6	55.6
	laki-laki	16	44.4	44.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Dapat dilihat dari tabel di atas jenis kelamin pada sampel anak usia dini di desa waru yaitu 20 responden perempuan (55.6%), dan 16 responden (44.4%) laki-laki. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden anak usia dini di desa waru lebih banyak anak perempuan dari pada anak laki-laki.

Tabel 4.2 data usia anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24 bulan - 35 bulan	3	8.3	8.3	8.3
	36 bulan - 47 bulan	13	36.1	36.1	44.4
	48 bulan - 59 bulan	12	33.3	33.3	77.8
	60 bulan	8	22.2	22.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa anak usia dini di desa waru berusia 3 responden (8.3 %) 24 bulan sampe 35 bulan, 13 responden (36.1%) 36 bulan sampe 47 bulan, 12 responden responden (33.3%) 48 bulan sampai 59, dan 8 responden (22.2%) 60 bulan. Jadi anak – anak usia dini di desa waru sebagai responden paling banyak berada pada usia 36 bulan – 47 bulan dan 48 bulan dan 59 bulan atau berusia 3 tahun sampai 4.5 tahun

Tabel 4.3 pekerjaan orang tua (ibu)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid bekerja	12	33.3	33.3	33.3
tidak bekerja (IRT)	24	66.7	66.7	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 24 responden 66.7%. sedangkan Orang tua yang bekerja ada beberapa jenis profesi antarlain Guru, pedagang.

Tabel 4.4 pendidikan orang tua (ibu)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perguruan tinggi	9	25.0	25.0	25.0
SD/SMP	20	55.6	55.6	80.6
SMA	7	19.4	19.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa pendidikan terakhir orang tua responden adalah SD/SMP sebanyak 20 responden 55.6%.

2. Intensitas Menonton Youtube

Intensitas Menonton Youtube pada penelitian ini di ukur berdasarkan indikator anak menonton Youtube, berapa hari menonton dalam seminggu, berapa kali menonton dalam sehari, berapa lama menonton dalam sehari, dan respon apa yang anak lakukan ketika di ganggu sedang menonton Youtube.

Tabel 4.5 Data Menonton Youtube Pada Anak Usia Dini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menonton	36	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh responden atau anak usia dini yang berada di desa waru menonton youtube yaitu 36 reponden (100%).

Tabel 4.6 Data Berapa hari seminggu Anak Usia Dini Menonton Youtube

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	19.4	19.4	19.4
	Sedang	6	16.7	16.7	36.1
	Tinggi	23	63.9	63.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa setengah anak usia dini di desa waru memiliki tingkat menonton youtube yang tinggi dalam seminggu yaitu 23 responden (63.9%) atau 5 sampai 7 hari setiap minggunya , sedangkan tingkat menonton yang sedang 6 responden (16.7%) atau 3 sampai 4 hari setaip minggunya, dan yang tingkat menonton yang rendah yaitu 7 responden (19.4%) atau 1 sampai 2 hari di setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini di Desa Waru memiliki intensitas yang tinggi ketika menonton Youtube. Dikarenakan anak usia dini menonton Youtube 5 sampai 7 hari setiap minggggu.

Tabel 4.7 Data Berapa kali sehari Anak Usia Dini Menonton Youtube

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	22	61.1	61.1	61.1
	sedang	10	27.8	27.8	88.9
	tinggi	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anak-anak usia dini di desa waru memiliki tingkat menonton yang rendah setiap hari nya dimana 22 reponden (61.1%) setiap harinya menonton hanya 2 kali sehari, 10 responden (27.8%) berada pada tingkat sedang menonton dalam sehari atau hanya menonton 2-4 kali sehari, dan 4 responden (11.1%) berada

pada tingkat tinggi menonton setiap harinya yaitu lebih dari 4 kali sehari. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak usia dini di Desa Waru memiliki intensitas yang rendah menonton Youtube setiap hari. Hal ini dikarenakan anak usia dini di Desa Waru menonton Youtube hanya 2 kali sehari.

Tabel 4.8 Data Durasi Anak Usia Dini menonton dalam sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	29	80.6	80.6	80.6
	sedang	5	13.9	13.9	94.4
	tinggi	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas bahwa durasi menonton anak usia dini di desa waru yaitu 29 reponden (80.6%) berada pada tingkat rendah atau kurang dari 30 menit sehari, 5 responden (13.9%) berada pada tingkat sedang atau durasi 30 sampai 60 menit, dan 2 responden (5.6) berada pada tingkat tinggi atau lbih dari 60 menit setiap harinya. Sebagaimana hasil tabel bahwa anak usia dini di Desa Waru memiliki durasi yang rendah saat menonton Youtube yaitu kurang dari 30 menit setiap harinya.

Tabel 4.9 Data Respon Anak Usia Dini Ketika Menonton

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak menoleh ketika di panggil	9	25.0	25.0	25.0
	tidak menjawab ketika di ajak bicara	3	8.3	8.3	33.3
	tidak peduli dengan lingkungan sekitar	2	5.6	5.6	38.9
	marah jika di ganggu	12	33.3	33.3	72.2
	jarang bermain dengan teman-temannya	9	25.0	25.0	97.2
	lainnya	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa respon anak terhadap lingkungan sekitar yaitu 9 responden (25.0%) tidak menoleh ketika

dipanggil, 3 responden (8.3%) tidak menjawab ketika diajak bicara, 2 responden (5.6%) tidak peduli dengan lingkungan sekitar, 12 responden (33.3%) marah jika diganggu, 9 responden (25.0%) jarang bermain dengan teman-temannya, 1 responden (2.8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa respon anak usia dini di desa waru saat menonton youtube yaitu marah jika di ganggu.

3. Perkembangan bahasa berdasarkan memahami bahasa

Perkembangan bahas dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator anak dapat memahami dan mengikuti perintah.

Tabel Data 4.10 Anak Usia Dini Memahami Perintah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid memahami	36	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas bahwa anak usia dini di desa waru dengan responden 36 (100%) dapat memahami perintah. Hal ini menunjukan bahwa anak-anak usia dini di Desa Waru mampu memahami perintah yang di suruh. Hal ini dikarenakan anak-anak mampu melakukan perintah seperti mengambil mainan mainan dari dalam kotak.

Tabel 4.11 Data Anak Usia Dini Mengikuti Perintah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ikuti perintah	6	16.7	16.7	16.7
ikuti perintah	30	83.3	83.3	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel memperlihatkan bahwa anak-anak usia dini di desa waru dengan responden 6 (16.7%) kategori tidak ikuti perintah, 30 responden (83,3%) dengan kategori dapat mengikuti perintah. Jadi dapat di simpulkan berdasarkan tabel bahwa lebih banyak anak usia dini di desa yang waru bisa mengikuti perintah. Hal ini menunjukan bahwa 30 responden anak usia dini di desa waru mampu mengikuti perintah. hal ini dikarenakan anak – anak sudah mengerti apa yang di perintahkan seperti letakan kertas ini di atas meja.

4.12 Data Anak Usia Dini terlihat bingung di minta melakukan sesuatu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid terlihat bingung	10	27.8	27.8	27.8
tidak terlihat bingung	26	72.2	72.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas anak-anak usia dini 10 responden (27.8%) terlihat bingung ketika di minta melakukan sesuatu, sedangkan 26 responden (72.2%) tidak terlihat bingung ketika di minta melakukan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian anak-anak usia dini di desa waru tidak terlihat bingung ketika diminta melakukan sesuatu. Hal ini menunjukan bahwa anak-anak usia dini di Desa Waru mampu memahami perintah.

4. Perkembangan bahasa berdasarkan mengungkapkan bahasa

Perkembangan bahasa dalam penelitian ini diukur berdasarkan anak dapat mengungkapkan bahasa seperti mengungkapkan 2 sampai 3 kata meminta minum, menyebutkan minimal 3 warna, menyebutkan hewan dan jenis suaranya, dan menceritakan kembali kejadian yang dialaminya dengan jelas.

4.13 Data Anak Usia Dini Mengungkapkan 3 kata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak dapat mengungkapkan	2	5.6	5.6	5.6
dapat mengungkapkan	34	94.4	94.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel memperlihatkan bahwa anak-anak usia dini dengan 2 responden (5.6%) tidak dapat mengungkapkan 3 kata selain mama dan papa, sedangkan 34 responden (94.4 %) dapat mengungkapkan 3 kata selain kata mama dan papa. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia dini di lebih banyak yang dapat mengungkapkan 3 kata. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak baik berdasarkan anak

sudah mampu mengungkapkan 3 kata. Dilihat dari anak sudah bisa menyebutkan kata selain kata mama dan papa.

4.14 Data Anak Usia Dini Mampu Menggunakan 2 kata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak dapat menggunakan	2	5.6	5.6	5.6
dapat menggunakan	34	94.4	94.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel memperlihatkan bahwa anak-anak usia dini di desa waru 2 responden (5.6 %) tidak dapat menggunakan 2 kalimat, sedangkan 34 responden (94.4%) dapat menggunakan 2 kata. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak baik berdasarkan anak mampu menggunakan 2 kata. Hal ini dikarenakan 34 responden atau anak-anak usia dini di Desa Waru sudah mampu mengungkapkan 2 kata seperti “meminta minum” dan “meminta makan”.

4.15 Data Anak Usia Dini belum mampu menggunakan 2 kata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mampu	36	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa anak-anak usia dini di desa waru 36 responden (100%) mampu menggunakan 2 kata. Hal ini dikarenakan anak-anak usia dini di Desa Waru sudah bisa menggunakan 2 kata seperti “meminta minum”.

4.16 Data Anak Usia Dini Menyebutkan 3 warna

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak bisa menyebutkan warna	2	5.6	5.6	5.6
bisa menyebutkan warna	34	94.4	94.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas bahwa anak-anak usia dini di desa waru 2 responden (5.6%) tidak bisa menyebutkan minimal 3 warna, sedangkan 34

responden (94.4%) mampu menyebutkan minimal lebih dari 3 warna. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak usia dini perkembangan bahasa berdasarkan perkembangan bahasa

4.17 Data Anak Usia Dini Hanya mampu menyebutkan 1 warna

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	hanya mampu	2	5.6	5.6	5.6
	lebih dari 1 warna	34	94.4	94.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel memperlihatkan bahwa anak-anak usia dini di desa waru 2 responden (5.6 %) hanya mampu menyebutkan 1 warna , sedangkan 34 responden (94.4%) mampu menyebutkan warna lebih dari 1 warna. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak-anak usia dini di Desa Waru mampu menyebutkan lebih dari 1 warna .Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak usia dini perkembangan bahasa anak baik berdasarkan anak mampu menyebutkan minimal 3 warna seperti contoh “ merah, kuning , hijau”.

4.18 Data Anak Usia Dini Mengenal dan menyebutkan Suara hewan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum mampu mengenal	1	2.8	2.8	2.8
	bisa mengenal dan menyebutkan	35	97.2	97.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa anak-anak usia dini di desa waru 1 responden (2.8%) belum mampu dan mengenal suara hewan, sedangkan 35 responden (97.2%) sudah mampu untuk mengenal dan menyebutkan suara hewan. Jadi dapat disimuplkan bahwa sebagian besar anak-anak usia dini di Desa Waru sudah mampu untuk mengenal dan menyebutkan suara hewan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak baik dikarenakan anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan suara hewan seperti “ kucing (meong)”.

4.19 Data Anak Usia Dini belum mampu mengenal dan menyebutkan suara hewan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid belum mampu	1	2.8	2.8	2.8
mampu mengenal	35	97.2	97.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel memperlihatkan bahwa anak-anak usia dini di desa waru 1 respnden (2.8%) belum mampu mengenal dan menyebutkan suara hewan, sedangkan 35 responden (97,2%) mampu mengenal dan menyebutkan suara hewan. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia dini di Desa Waru mampu mengenal dan menyebutkan suara hewan.

4.20 Data Anak Usia Dini mampu bercerita kembali dengan jelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid belum mampu menceritakan	6	16.7	16.7	16.7
mampu menceritakan	30	83.3	83.3	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel anak anak usia dini di desa waru 6 responden (16.7%) belum mampu menceritakan kejadian yang mereka alami dengan jelas sedangkan 30 responden (83.3%) mampu menceritakan kembali kejadian yang mereka alami dengan jelas. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar anak-anak usia Dini di Desa Waru mampu menceritakan kembali kejadian yang mereka alami. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak baik berdasarkan anak mampu menceritakan kembali kejadian dengan jelas.

5. Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Correlations

		intensitas menonton youtube	perkembangan bahasa anak usia dini
intensitas menonton youtube	Pearson Correlation	1	.484**

	Sig. (2-tailed)		.003
	N	36	36
perkembangan bahasa anak usia dini	Pearson Correlation	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y. Berdasarkan rumus korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi 0,003 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Terdapat hubungan korelasi signifikansi yang positif antara variabel X dengan Variabel Y, yang artinya jika salah satu meningkat maka variabel yang lain juga meningkat.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Waru Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Dengan sampel yang diperoleh yaitu 36 responden sesuai dengan kriteria pada penelitian ini yang merupakan anak usia dini yang berusia 2-5 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia pada usia 36 bulan – 47 bulan dan 48 bulan dan 59 bulan atau berusia 3 tahun – 4,5 tahun) dan merupakan usia anak pra sekolah. Pada usia ini merupakan usia pra sekolah dimana merupakan fondasi awal untuk anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini anak sedang mengalami masa keemasana (*the golden age*) yaitu masa terpenting untuk anak melakukan prose pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat karena fungsi fisik dan psikis yang sudah matang sehingga anak dapat

merespon dengan baik berbagai macam aktivitas yang terjadi pada lingkungannya.⁸³

Tugas perkembangan bahasa anak menjadi salah satu komponen penting pada anak pra sekolah dimana kemampuan berbahasa seorang anak adalah indikator keseluruhan dari perkembangan anak (Soetjiningsih & Ranuh 2014).⁸⁴

Karatetrisik responden selain usia yaitu jenis kelamin responden. Dari hasil penelitian jumlah responden perempuan sebanyak 20 responden (55.6%), sedangkan laki-laki berjumlah sebanyak 16 responden (44.4%). Perbedaan perkembangan bahasa anak laki-laki dan perempuan di jelaskan oleh Adriana (2017) bahwa anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Anak perempuan lebih dulu mampu berbicara daripada anak laki-laki dan kamus kosakatanya lebih banyak daripada anak laki-laki. Namun perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan usia.⁸⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan anak dengan jenis kelamin perempuan mayoritas perkembangannya baik. Hal ini disebabkan oleh karena anak-anak perempuan lebih dulu memiliki kemampuan berbicara dibandingkan dengan anak laki-laki sehingga perempuan memiliki lebih cepat berbicara dibandingkan dengan anak laki-laki. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat menilai perkembangan anak, ketika anak ada yang tidak diketahui, anak perempuan akan langsung menanyakannya, sementara anak laki-laki hanya diam saja tanpa berkomentar.

⁸³ Dewi RC, Oktaviawati A, dan Saputri LD. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja* (Yogyakarta : Nuha Medika 2015).

⁸⁴ Yuliana Purnama Dewi, Artika Nurrahima, Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti PAUD, *Jurnal of Holisitc and Health Science, Vol 1, No 1, Juni 2019*. Hlm 2

⁸⁵ Putri Azzahroh Rizka Junita Sari, Rosmawaty Lubis. Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Jurnal for Quality in Women's Health. Vol 4. No 1 Maret 2021*. Hlm 48.

2. Intensitas Menonton

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden atau anak-anak usia dini di Desa Waru mereka menonton Youtube. Dengan setiap minggunya memiliki intensitas yang tinggi yaitu 65.2% anak-anak menonton Youtube 5 sampai 7 hari perminggu. Sedangkan untuk intensitas setiap harinya anak-anak usia dini di Desa Waru memiliki intensitas menonton yang rendah yaitu 61.1% dengan hasil mereka hanya menonton 2 kali di setiap harinya. Untuk durasi disetiap menonton anak-anak usia dini di Desa waru berada pada tingkat rendah yaitu 80.6% dimana hasilnya yaitu mereka menonton Youtube setiap harinya dengan durasi <30 menit.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini di Desa waru memiliki intensitas yang tinggi untuk menonton setiap minggunya, intensitas rendah untuk berapa kali dalam sehari dan durasi yang rendah untuk setiap kali meonton.

3. Perkembangan Bahasa

Penelitian ini dilakukan kepada 36 responden yaitu anak-anak usia dini di Desa Waru. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar anak-anak usia di Desa Waru memiliki perkembangan bahasa yang baik dimana mereka mampu memahami perintah, mengikuti perintah, menyebutkan lebih dari 2 kata, menyebutkan lebih dari 3 warna, menyebutkan hewan dan suaranya, dan menceritakan kembali dengan jelas kejadian yang mereka alami.

Perkembangan bahasa anak usia dini 2 – 5 tahun di Desa Waru memang sudah berkembang dengan baik tetapi harus dilatih kembali sehingga perkembangannya tersebut menjadi semakin baik. Hal ini dikarenakan perkembangan bahasa itu sangat penting, karena bahasa merupakan kunci utama untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jika perkembangan bahasa anak buruk, maka kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan juga akan buruk, tetapi jika perkembangan bahasanya baik, maka anak akan mampu berkomunikasi dengan baik di sekitarnya.

Ketika anak-anak masuk masa prasekolah, maka mereka sudah memiliki kemampuan untuk berbahasa, terutama kemampuan untuk berbicara dan mendengarkan. Meskipun demikian, selama masa prasekolah, kemampuan-kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Mereka harus menggunakan dan memperluas kosa kata bahasa mereka untuk dijadikan ide-ide, untuk mendeskripsikan objek dan peristiwa, untuk mengekspresikan perasaan mereka sendiri atau orang lain yang ada di sekitar mereka. Anak hendaknya menjadi senang berbagi pengalaman dengan bahasa dan merasa gembira ketika belajar menggunakan kata-kata baru.

Selain usia dan jenis kelamin anak karakteristik responden juga dilihat dari orang tua, antara lain tingkat pendidikan terakhir dan pekerjaan orang tua. Menurut UU No. 20 Pasal 1 ayat 11 pada penelitian Wa Ode Nurul bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir orang tua (Ibu) responden adalah SD/SMP sebanyak 20 responden 55.6%. pendidikan ibu sangatlah penting dan memiliki peranan bagi perkembangan anak. Orang tua dengan pendidikan yang rendah memiliki tingkat pengetahuan tentang masalah frekuensi menonton *Youtube* sehingga orang tua lebih mudah untuk membiarkan anak untuk menonton *Youtube*.

Karakteristik responden dari orang tua yang lain adalah pekerjaan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebesar 24 responden 66,7% dan orang tua yang bekerja yaitu 12 responden 33.3% . umumnya bekerja dapat menyita waktu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan keluarga, sehingga waktu yang dimiliki oleh orang tua (Ibu) untuk bertemu anaknya menjadi berkurang, sedangkan ibu yang tidak bekerja (Ibu rumah tangga) akan memiliki waktu luang yang lebih banyak sehingga dapat mengetahui,

dan mengawasi serta memperhatikan setiap kegiatan anaknya. Orang tua (Ibu) tidak bekerja lebih sering mengajak anak untuk berinteraksi.

4. Hubungan Intensitas Menonton dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Penelitian ini dilakukan di Desa Waru dengan 36 responden atau anak-anak usia dini yang berada di desa waru. Seluruh anak usia dini di Desa Waru menonton Youtube. Intensitas menonton anak usia dini Desa waru yaitu dalam kategori tinggi 63.9% 5-7 hari perminggu, untuk intensitas setiap hari menonton yaitu kategori rendah 61.1% dimana setiap harinya hanya menonton 2 kali, dan kategori rendah pada durasi yaitu hanya < 30 menit setiap menonton Youtube. Untuk perkembangan bahasa anak-anak usia dini di Desa Waru termasuk ke dalam Perkembangan Bahasa yang baik.

Hasil uji statistik menggunakan SPSS di dapatkan hasil sebesar 0,484 untuk nilai korelasi seperti pada tabel 3.10 mengenai interpretasi koefisien korelasi pada bab 3, karena nilai korelasi berada pada di range 0,40-0,599. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sedang atau terdapat korelasi tetapi korelasi tersebut cukup.

Sedangkan untuk nilai signifikansi berada pada $0,003 < 0,05$ yaitu kurang dari 0,05 maka ada hubungan secara signifikansi antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Terdapat hubungan yang positif antara Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Yang artinya jika salah satu variabel meningkat maka variabel yang lain ikut meningkat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang di dapatkan penulis dari hasil penelitian baik melalui observasi, kuisoner atau angket, dan dokumentasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengumpulan data responden didapatkan melalui angket atau kuisoner, kemudian peneliti melakukan perhitungan pada masing-masing variabel X (Intensitas Menonnton Youtube) dan variabel Y (Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini) menggunakan rumus Korelasi Product Moment (r_{xy}), maka didapatkan nilai r_{xy} sebesar 0.484.
2. Untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel X (Intensitas Menonton Youtube) dengan variabel Y (Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini), maka hasil yang ditemukan yaitu $r_{xy} = 0.484$ kemudian di sesuaikan dengan nilai r tabel yang terdapat dalam tabel product moment pada uji taraf signifikasi 5% dan 1%.
3. Setelah melihat daftar tabel product moment, untuk uji signifiiasi pada taraf 5% diketahui nilai r tabel = 0.329 kemudian nilai $r_{xy} = 0.484$ di uji atau dibandingkan dengan nilai r_t dan r_{xy} dengan taraf signifikasi 5% yaitu $r_{xy} : r_t = 0.484 : 0.329$ dari uji signifikasi tersebut ternyata nilai r_{xy} lebih besar dari r_t atau ($0.484 > 0.329$).
4. Begitu pula dengan uji signifikasi pada taraf 1% diketahui r tabel (r_t) = 0.424 kemudian nilai $r_{xy} = 0.484$ diuji atau dibandingkan dengan nial r_t taraf signifikasi 1% = 0.424, menjadi nilai $r_{xy} : r_t = 0.484 : 0.424$. dari uji signifikasi tersebt ternyata nilai lebih besar dari nilai r_t atau ($0.484 > 0.424$).
5. Begitu pula dengan menyesuaikan tabel interpreasi nilai r_{xy} . Diketahui nilai r_{xy} adalah 0.484 yang berarti nilai tersebut pada tara interval antara 0.41-0.60 yang memiliki keterangan interpretasi “sedang”. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara intensitas menonton Youtube dengan perkembangan bahasa anak usia dini 2-5 tahun.

6. Berdasarkan pernyataan tersebut serta dilihat dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian (H_a) berbunyi “Terdapat hubungan antara intensitas menonton Youtube dengan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Nurul Huda Desa Waru Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes” **diterima kebenarannya** . dengan demikian H_0 yang berbunyi “ Tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton Youtube dengan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Nurul Huda Desa Waru Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes” **ditolak kebenarannya**.
7. Dari data responden yang diperoleh melalui kuisioner terdapat 100% anak usia dini menonton Youtube, 63,9% menonton Youtube pada intensitas tinggi yaitu dalam seminggu menonton sampai 5-7 hari, 61% menonton Youtube pada intensitas rendah hanya 2-4 kali sehari, 80,6% menonton Youtube dengan intensitas rendah yaitu durasi hanya 30-60 menit perhari. Data perkembangan bahasa anak usia dini memahami perintah 100% atau seluruh anak usia dini mampu memahami apa yang di perintahkan, perkembangan bahasa melalui mengungkapkan 3 kata 94,4% atau hampir seluruh anak usia dini mampu mengungkapkan 3 kata, perkembangan bahasa dapat menyebutkan warna 94.4% hampir seluruh anak usia dini mampu menyebutkan warna, perkembangan bahasa dapat menyebutkan suara dan jenis hewan 97,2% atau 83,3% hampir seluruh anak usia dini mampu dan mampu bercerita dengan jelas.
8. Berdasarkan data responden dari hasil kuisioner bahwa memang memiliki hubungan antara intensitas menonton Youtube dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Hubungan yang di dapat yaitu sedang atau cukup. Sehingga intensitas menonton Youtube dengan durasi yang Tinggi pada setiap minggunya dan durasi yang rendah untuk setiap harinya dan

durasi rendah pula untuk durasi menonton dalam sehariya cukup mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Peneliti berharap untuk orang tua agar lebih perhatian dan mengawasi anak ketika menonton youtube, menerapkan batasan waktu dan memilih tontonan dari aplikasi *Youtube* yang baik dan bermanfaat bagi anak terkhusus dalam perkembangan bahasa anak tersebut, contohnya tontonan animasi/kartun yang sesuai dengan umurnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalami penelitian jenis terkait atau menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah,Siti,Kristiyana Maryani, Siti Khosiah. “Hubungan Menonton Video Youtube Dengan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 7.No 1, Juni 2022.
- Amini Mukti, *Perkembangan dan Konsep dasar pengembangan anak usia dini*, hlm 104-109
- Ardari Cicilia Sedy Setya, “Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal”, (Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016).
- Astuti,Cindy C. "Analisis Korelasi Untuk Mengetahui Keeratan hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir". *Jurnal Of Information Computer Technology Education* Vol 1, 1,April 2017.
- Aulina,Choirun Nisak “Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini” (UMSIDA Pers) 2018.
- Azzahroh Putri, Rizka Junita Sari, Rosmawaty Lubis. Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Jurnal for Quality in Women’s Health*. Vol 4. No 1 Maret 2021
- Cahyono,Tri,"Statistik Uji Korelasi",*Penerbit Yayasan Santarian Banyumas (Yasmas)*. 2017.
- Chaer Abdul, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: renika cIpta 2002).
- Dhanjaya, Ariendra “ Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita / Informasi di Televisi Terhadap Perilaku Prosocial Remaja (Skripsi,Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.) 2017.
- Dian Budrigo , *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: PT Elex Mwdia Komputindo, 2015
- Djollong, A. F. Teknik Pelaksanaan penelitian Kuantitatif. Vol. II Nomor 1 September 2014.Frisnawati,Awaliya,“Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecendrungan Perilaku Prosocial pada Remaja” *Jurnal Empaty*,Vol 1,No 1 2012.
- Edisi Khusus Ayah dan Bunda, Dari A sampai Z tentang perkembangan Anak (Jakarta: Yayasan aspirasi pemuda 1992

- Fatimah Endang, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm 99
- Fitriana Rifka “ Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di TK Masyithoh Puncangagung Purworejo” *jurnal Al Athfal*. Vol 4 No. 1 Januari –Juni 202.
- George S. Morisson “Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” (Jakarta:PT Indeks), cetakan 2 2016.
- Hamdan, Khalilullah Heryani. “ Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Vol 1, Edisi 1, juni 2020
- Hastuty, Maivy, Fahmi, Laily Rosidah "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun", *jurnal upmk* Vol. 6 No, 1 desember 2021.
- Heni, Mujahid, Ahmad Jalaludin. Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Personal Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Vol. 2. No.1.2018.
- Heryani Kholilullah, Hamdan, “ Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Vol 1, Edisi 1, juni 2020
- Ibu Budi Maryatun, Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak, (UNY)
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq dkk "Metodologi Penelitian" (Penerbit Gunadarma Ilmu) Makasar, 2018.
- Indrawan Bima Sanny, Rina Kaniawati Dewi, Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)* Vol. 4 No. 1 (2020)
- Isna, Aisyah “ Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” *Jurnal Athfal*. Vol. 2 No. 2 Desember 2019.
- Lubis Zulkifri, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986)
- Ketut Ni Susrini, *Beken dengan Youtube* (Jakarta: PT Grasindo 2010.
- Margaretha, Kushendrawati , Selu, *Tesis : Hiperrealitas dalam Media Massa, Suatu Kajian Filsafat Jean Baudrillard. Program Pasca Sarjan Ilmu Pengtahuan Budaya*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2010.

- Martono, Nanang Statistik Sosial Teori da Aplikasi Program SPSS (Yogyakarta: Gaya Media 2010).
- Mar'tul,Marsindah Janah “Hubungan Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun” *jurnal ilmiah mahasiswa*. Vol 3. No 2. 2019.
- Mastanora,Refika “Dampak Tontonan Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. Vol,(2), 2018.
- Mufidati,Nidia.Pengaruh Media Pick Me terhadap Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini.*Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No.1.2018.
- Muhammad,Khuzairi Batubara dan Nasrun “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Kebiasaan Menonton Film sinetron di SMP Negeri 1 Batang Kuis”, *Jurnal Psikologi Konseling*.Vol. 13. No 2. 2018.
- Nadirah Yahdinil Firda, Psikologi belajar dan mengajar (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2017)
- Perdana Surya, et.al, "Motif dan Kepuasan Subscribes Menonton Video dalam Youtube Chanel Londo Kampung", *Jurnal E-Komunikasi*, 2. 2018.
- Purba Andiopenta, “ Peran Lingkungan Bahasa dalam Pemerolehan kedua Bahasa”, *Pena*. Vol.3 No.1 juli 2013
- Purnama Yuliana, Dewi, Artika Nurrahima, Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti PAUD, *Jurnal of Holisitic and Health Science*, Vol 1, No 1, Juni 2019.
- Putra, Asaas, Patmaningrum, Diah Ayu. Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap PerkembanganmKomunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 21. No. 2.2018.
- Putri, Azalin Atika, Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Setda Profinsi Riau, *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Vol 1, No 2, April 2018.
- Rahma Harisna dan Yati Nurhayati, "Legelitas Cover Song yang diunggah ke akun Youtube", *Al'Adl*, 1 .2020.
- Rahyuni Sang Ayu Putu “ Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan

Bahasa Anak “. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesa
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1
Tahun 2014)

Rakiyah, Siti. "Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun
Melalui Youtube". *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*.
Vol. 5. No. 1.2021.

Ramadhani, Via Carviola, Ahmad Fatoni, "Pengaruh Intensitas Menonton
Youtube dan Kredibilitas Beauty Vlogger Terhadap Kepuasan Pembelian".
Jurnal SCRIPUTRA, Vol 10,NO 2, Desember 2020.

Ramaita,dkk, "Hubungan Ketergantungan Smartphone dengan Kecemasan"
(Nomophobia). *Jurnal Kesehatan*. Vol. 10. No. 2. 2019.

RC Dewi , Oktaviawati A, dan Saputri LD. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang
Bayi, Toodler, Anak dan Usia Remaja* (Yogyakarta : Nuha Medika 2015).

Riduwan,*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung Alfabeta,2006).

Rusli Devi, Dian Novita, Nurmina. “Pengaruh Intensitas Menonton Film Di
Youtube Terhadap Theory Of Mind Anak Usia 4-5 Tahun” *Jurnal
Psikologi* Vol.4. No 2, Februari 2021.

Ruthellia, Erbika, Mariam Sondakh, Stefi Harilama, “ Pengaruh Konten Vlog
dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi” *e-journal
Acta Diurna*, volume VI. No. 1 Tahun 2017.

Romadi, Pipir “Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Media Platfrom
Online Dengan Tingkat Religius”, *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol
2, No 2, April 2020.

Sang Ayu Putu Rahyuni, “ Penerapan Model Pembelajaran Make A Match
Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan
Bahasa Anak “. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesa
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1
Tahun 2014)

Setyawan Deny, “ Rahasia Mendapat Dolar dari Youtube” (PT Elex Media
Komputindo, Jakarta 2016).

Sofyan, Hendra, “ Perkembangan Anak Usia Dini dan cara praktis
peningkatannya”, *Jakarta:Infomedika* 2014.

Solikin, Imam. "Implementasi Penggunaan Smartphone Android untuk Control PC (Personal Computer)". *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)* 2018.

Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)" Bandung Alfabeta, 2015.

Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Rienka Cipta). Jakarta, 2011.

Sujiono Yuliani Nurani "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini". (PT Indeks Jakarta), 2006

Sumber dari Buku Profil Desa Waru

Sunanih "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa" *Jurnal Pendidikan*. Vol.1 No.1, 2017

Syudi, Psikologi Belajar PAUD, (Sleman Yogyakarta: PT Insani Madani 2016)

Suryadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Bandung : PT Remaja Rosdkarya Offset, 2017

Susanto Ahmad ,Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak,(Jakarta: Kencana,2015)

Susanto Ahmad . Pendidikan Anak Usia Dini Konnsep dan Teori (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Syahrum, Salim "Metode Penelitian Kuantitatif" (Cipta pustaka Media Bandung) 2012.

Tajudin Nilawati, Desian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Bandar Lampung , Aura Publishing. 2014)

Tambaruka Apriadi , *Literasi Media: cerdas bermedia khalayak media masa*, cetakan ke-1 (Jakarta PT RajaGrafindo Persada,2013).

Thariq, Muhammad Aziz, "Asal-Usul Bahasa Dalam Persepektif Al-Quran dan Sains Modern", *Jurnal Kependidikan*. Vol 2.No 2.2016.

Tohari, Hamim, Mustaji, Bachtiar S Bachri. "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa" *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 07, No 1, Juli 2019.

Tri,Amanah Wulandari, Sandi Najib Iskandar, dkk “ Pengaruh Youtube Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 2-6 Tahun di PAUD Taman Andini Baturaden” *jurnal ilmu komputer dan teknologi*. Vol.3, No1, May 2022

Wahidah Afifah Fatihakun Ni'mah, Eva Latipah. “Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya” *Jurnal Pendidikan Rahudathul Athfal*. Vol.4. No.1. Maret 2021

Winarno,“Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani” (Penerbit Universitas Negeri Malang UM PRESS). Malang,2013.

Wyeth Nutrition, Kenali Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini <https://www.wyethnutrition.co.id/bahasa-anak-usia-dini> diakses pada 30 oktober 2022

Zahra R Ratika, Nofha Rina, “ Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit di Kota Bandung” *Jurnal Lontar* Vol.6 No 1, Januari 2018.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUISONER PENELITIAN

HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON YOUTUBE DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI DESA WARU KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES

Berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan tentang Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Waru Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. saya memohon dengan hormat kepada anda untuk dapat mengisi kuisonier berikut ini. Atas ketersediaan anda untuk mengisi kuisonier yang ada saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk pengisian:

1. Pilih salah satu jawaban yang tepat dengan cara memberi tanda (x) dan mengisi jawaban pada pilihan yang sudah disediakan.
2. Jawaban di isi dengan sejujurnya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

1. Apakah anak ibu menonton youtube?

Ya

Tidak

2. Berapa hari dalam seminggu anak menonton youtube ?

1 hari / minggu

5 hari / minggu

2 hari / minggu

6 hari / minggu

3 hari / minggu

setiap hari

4 hari / minggu

3. Berapa kali sehari biasanya anak menonton youtube?

- 2 kali sehari
- 2-4 kali sehari
- >4 kali sehari

3. Berapa lama biasanya anak menonton youtube dalam sehari?

- < 30 menit / hari
- >30 – 60 menit / hari
- > 60 menit sehari

4 Apakah ibu atau pengasuh menemani anak saat menonton Youtube?

- Ya
- Tidak

5. Apa respon yang diberikan anak terhadap lingkungan ketika menonton youtube?

- Tidak menoleh ketika di panggil
- Tidak menjawab ketika di ajak bicara
- Tidak peduli dengan lingkungan sekitar
- Marah jika diganggu
- Jarang bermain dengan teman-temannya
- Lainnya....

No	Kuisoner	YA	TIDAK
	Perkembangan Bahasa (memahami bahasa)		
1	Apakah anak anda dapat memahami perintah seperti ambil mainan dari dalam kotak?		

2.	Ikuti perintah dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah ini: “letakan kertas ini di atas lantai” “letakan kertas ini di bawah meja” “letakan kertas ini di depan kamu” “letakan kertas ini di belakang kamu” Jawab YA jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan”, “di belakang”.		
3	Anak terlihat bingung ketika diminta melakukan sesuatu		
Perkembangan bahasa (mengungkapkan bahasa)			
4	Apakah anak dapat mengungkapkan paling sedikit 3 kata selain “papa” dan “mama” ?		
5	Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”, “mau tidur” ?		
6	Anak belum mampu menggunakan 2 kata pada saat berbicara		
7	Dapatkah anak menyebutkan dengan benar macam – macam warna, minimal 3 warna seperti (merah, kuning, hijau) ?		
8	Anak hanya mampu menyebutkan satu macam-macam warna		
9	Dapatkah anak mengenal dan menyebutkan suara hewan, contoh (kucing, sapi) ?		

10	Anak belum mampu mengenal dan menyebutkan suara hewan		
11	Anak mampu menceritakan kembali kejadian yang dialami menggunakan kalimat yang jelas		



DATA UJI REABILITAS VARIABEL X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,807	5

NO	Nama Anak	variabel x					jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Rayhan	1	3	3	3	1	11
2	Aqila	1	3	1	1	1	7
3	Zanna	1	3	2	1	0	7
4	Dara	1	3	2	1	1	8
5	Najiyatu	1	2	1	1	1	6
6	Erinka	1	3	1	1	1	7
7	Ainayya	1	3	1	1	1	7
8	Alula	1	3	1	1	1	7
9	Fathan	1	3	2	1	1	8
10	intan	1	2	1	1	1	6
11	khansa	1	2	1	1	1	6
12	Azmi	1	1	2	2	1	7
13	Sasa	1	2	1	1	1	6
14	Faranisa	1	1	1	1	1	5
15	Affan	1	3	3	1	1	9
16	Kinara	1	1	1	1	1	5
17	Sinta	1	2	3	2	1	9
18	Zidan	1	3	1	3	1	9
19	Risma	1	1	1	1	1	5
20	Revan	1	3	3	3	1	11
21	Bayu	1	2	2	2	1	8
22	Dewi	1	3	3	3	1	11
23	Bunga	1	3	2	2	1	9
24	Aldo	1	3	3	3	1	11
25	Caca	1	1	1	1	1	5
26	Sari	1	1	1	1	1	5
27	Naurah	1	3	2	3	1	10
28	Yolanda	1	3	1	1	1	7
29	Diki	1	3	3	3	1	11

30	Yusup	1	2	1	2	1	7
31	Hafiz	1	3	3	1	1	9
32	Sela	1	3	3	3	1	11
33	Fajar	1	3	2	1	1	8
34	aisyah	0	0	0	0	0	0
35	narendra	0	0	0	0	0	0
36	mu'iz	0	0	0	0	0	0
		0,07857	1,03492	0,92301	0,88571	0,10158	8,54285
		1	1	6	4	7	7
						sigma^2	3,02381
						n	5
						r11	0,80755
						reabilitas	3 Reliabel

DATA REABILITAS VARIABEL Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,743	11

DATA HASIL VARIABEL X

No	nama anak	pertanyaan					jumlah
		x1	x2	x3	x4	x5	
1	wilda	1	2	1	1	1	6
2	anggun	1	2	1	1	1	6
3	aqila	1	3	1	1	0	6
4	asyifa	1	3	2	1	1	8
5	arido	1	1	1	1	1	5
6	dwi	1	3	1	1	1	7
7	mikaila	1	3	1	1	1	7
8	wildan b	1	3	3	1	1	9
9	adit	1	3	2	1	1	8
10	aska	1	2	1	1	0	5
11	zahra a	1	1	1	1	1	5
12	wildan a	1	3	2	1	1	8
13	dwiski	1	3	2	1	1	8
14	zavar	1	3	1	1	1	7
15	nesya	1	3	2	1	1	8
16	naura	1	3	2	1	1	8
17	vena	1	3	1	2	1	8
18	khadijah	1	1	1	1	1	5
19	qiandra	1	2	1	1	1	6
20	qinara	1	2	1	1	1	6
21	zidan	1	3	2	1	0	7
22	sidik	1	2	2	2	1	8
23	danil	1	3	1	1	1	7
24	zahra b	1	1	1	1	1	5
25	siti	1	1	3	1	0	6
26	nazla	1	3	1	1	0	6
27	anjani	1	1	3	1	0	6
28	arapa	1	3	1	3	0	8
29	riana	1	3	1	2	1	8
30	dyas	1	3	1	2	0	7
31	alparo	1	3	2	1	0	7
32	pajar	1	3	2	1	0	7
33	eza	1	3	3	3	0	10
34	anindira	1	1	1	2	1	6
35	alfian	1	3	1	1	1	7
36	mikaila	1	3	1	1	1	7

N The Level of Signifikansi

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Icha Azzahra Ayu Fatiah

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 22 November 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dukuh Waru,Desa Waru RT 01 RW 01,
Bantarkawung,Brebes

No Handphone : 083875004300

Email : Ichaazzahra397@gmail.com

Pendidikan Formal :

Tahun 2012 : SD N 1 Waru

Tahun 2015 : SMP N 1 Bantarkawung

Tahun 2018 : MAN 2 Brebes

Tahun 2018-Sekarang : Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifudiin Zuhri
Purwokerto.

Purwokerto, 28 Desember 2022



Icha Azzahra ayu fatiah
1817101022